



**USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN KRITERIA
KETUNTASAN MINIMAL PELAJARAN SENI**

**BUDAYA (SENI MUSIK PIANIKA) DI SMPN 1
BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR
PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sandratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*

OLEH:

ARIEF GUNABAR FATTAH
NPN. 096710485

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul :

USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL PELAJARAN SENI BUDAYA (SENI MUSIK PIANIKA) DI SMPN 1 BANGKINANG, KABUPATEN KAMPAR, PROVINSI RIAU

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ARIEF GUNABAR FATTAH
NPM : 096710485
Program Studi : Pendidikan Sendratasik Musik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Dr. Nurmalinda, S. Kar, M. Pd

NPK. 9707020236

Penata/Lektor III/c

NIDN. 13110100602377

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Pendamping

Asri, S. Sn, M. Sn

Penata Muda TK.I III/B/Asisten Ahli

NIDN. 1017057401

Yahyar Erawati, S. Kar, M. Sn

NIP. 921102201

NIDN. 1024026101

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikn di
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Elfis, M.Si

NIP. 19650409 199103 1 004

Penata I/IIIc/Lektor

NIDN. 0004096502

Sertifikat Pendidik : 10110380712

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Arief Gunabar Fattah
NPM : 096710485
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul : **"Usaha Guru Dalam Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dan siap di ujiankan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana seperlunya.

Pembimbing Utama



Dr. Nurmalinda, S.Pd, M.Pd

NPK : 960702236

Penata TK III/C/Lektor

NIDN : 1014096701

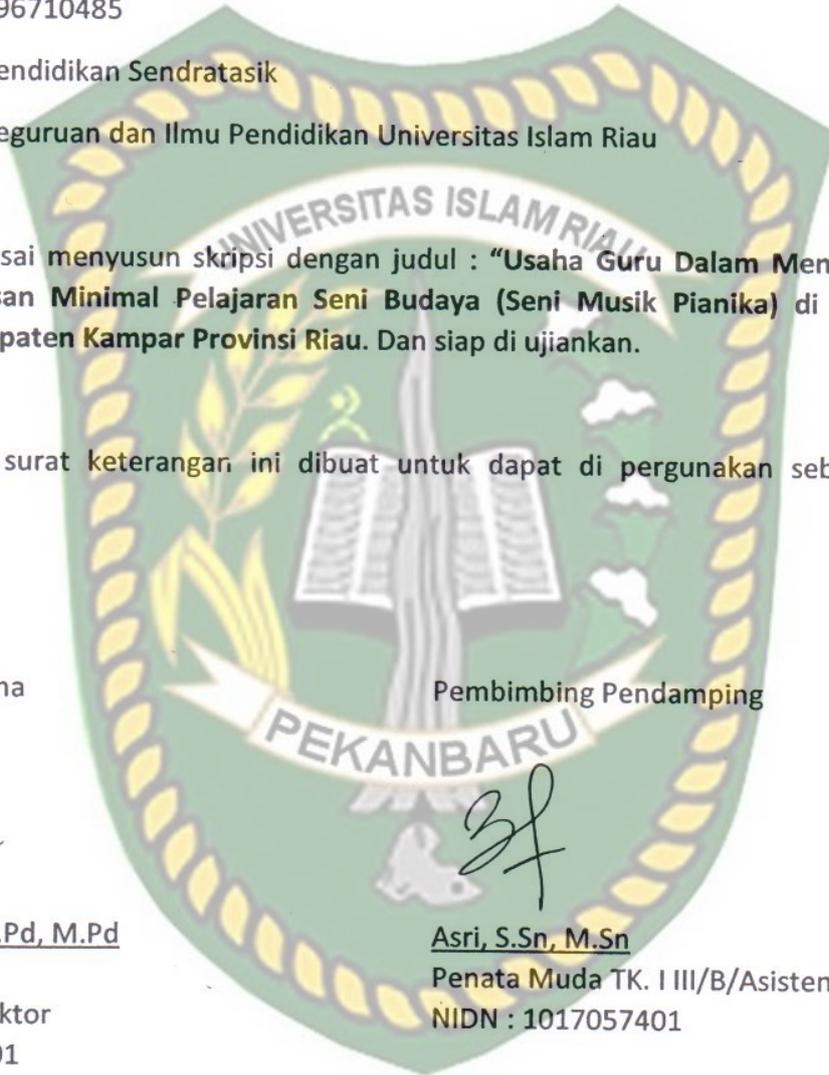
Pembimbing Pendamping



Asri, S.Sn, M.Sn

Penata Muda TK. I III/B/Asisten Ahli

NIDN : 1017057401



PERNYTAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARIEF GUNABAR FATTAH

NPM : 096710485

Jurusan / Program : Pendidikan Sendratasik Musik

Judul : Usaha Guru Dalam Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) di SMPN 1 Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah diterangkan di atas diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Sendratasik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Sebagaimana yang saya ketahui bukan merupakan plagiat atau duplikat dari skripsi yang lain, yang sudah mendapat gelar sarjana di lingkungan Universitas Islam Riau maupun perguruan tinggi lainnya atau instansi manapun. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini, kecuali kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Pekanbaru,
Penulis



Arief Gunabar Fattah
0961710485

BERITA ACARA BIMBINGAN

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

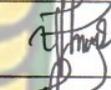
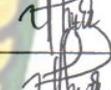
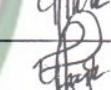
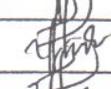
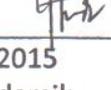
Nama : Arief Gunabar Fattah

NIM/NPM : 096710485

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama : Dr. Nurmalinda, S. Pd, M. Pd

Judul Skripsi : Usaha guru dalam meningkatkan kriteria ketuntasan minimal pelajaran Seni budaya (seni musik pinika) di SMP N 1 Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Pembimbing Utama
1	20 April 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan coverPerbaikan kata pengantar	
2	28 April 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan latar belakangPerbaikan penulisan	
3	1 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan teori	
4	10 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan populasi dan sampelPerbaikan daftar wawancara	
5	15 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none">Acc proposal dan dapat diujikan	
6	22 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan kata pengantarPerbaikan latar belakang	
7	2 September 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan BAB IV	
8	9 September 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan BAB V	
9	11 September 2015	<ul style="list-style-type: none">Acc Skripsi diujikan	

Pekanbaru, November 2015
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Elfis, M. Si

NIP . 19650409199103 1 004

Penata/Ilhc/Lektor

NIDN. 0004096502

Sertifikat Pendidik : 101103807122

BERITA ACARA BIMBINGAN

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Arief Gunabar Fattah

NIM/NPM : 096710485

Program Studi : Pendidikan sendratasik

Pembimbing Utama : Asri, S.Sn, M. Sn

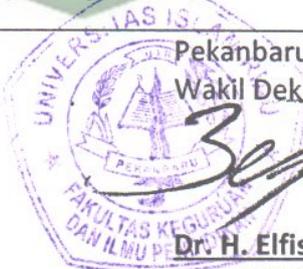
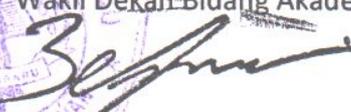
Judul Skripsi : Usaha Guru Dalam Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) Di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

No	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Pembimbing Utama
1	16 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan coverPerbaikan kata Pengantar	Asri
2	22 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan latar BelakangPerbaikan penulisan	Asri
3	10 Juni 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan teoriPerbaikan kajian relavan	Asri
4	20 Juni 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan populasi dan sampel penelitianPerbaikan daftar wawancara dan narasumber	Asri
5	25 Juni 2015	<ul style="list-style-type: none">Acc Proposal dan dapat diseminarkan	Asri
6	24 Oktober 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan kata pengantarPerbaikan latar belakang	Asri
7	2 November 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan bab IVPerbaikan penulisan	Asri
8	9 November 2015	<ul style="list-style-type: none">Perbaikan bab V	Asri
9	17 November 2015	<ul style="list-style-type: none">Acc skripsi diujikan	Asri

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru, November 2015
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. H. Elfis, M.Si

NIP. 19650409199103 1 004

Penata/Ilhc/Lektor

NIDN. 0004096502

Sertifikat Pendidik : 101103807122

KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “usaha guru dalam meningkatkan kriteria ketuntasan minimal pelajaran seni budaya (Seni Musik Pianika) di SMP N 1 Bangkinang kabupaten kampar Provinsi riau”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti seminar skripsi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Nazirun, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang telah memberikan ijin penelitian dan bantuan moril kepada peneliti.
2. Dr. H. Elfis, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah berperan dalam perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (U IR) Pekanbaru.
3. Dr. Sudriman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan penulis dalam melaksanakan penelitian terutama dalam sarana prasarana.

4. Drs. Muspitaselaku Wakil bekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
5. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mengesahkan judul skripsi ini.
6. Dr. Nunnalinda, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Unit Pelayanan Teknis Kuliah Praktek Lapangan Pendidikan (UPT-KPLP) sekaligus pembimbing Utama yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Asri. S,Sn,. M.Sn., selaku pembimbing Pendamping yang juga telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi
8. Bapak dan Ibu dosen Sendratasik Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
9. Jajaran Staf Tata Usaha F akultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal pengurusan administrasi dalam proses perkuliahan.
10. Ayahanda dan Ibunda terima kasih, yang selalu setia memberikan kasih sayangnya dan tiada pernah berhenti untuk memberikan do'a, memberikan jiwa dan raganya untuk keberhasilan penulis. Engkau adalah guru serta panutan bagi aku anakmu. Aku selalu mengagumu dan mencintaimu.

11. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, dan tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini, namun penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempunaan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, November 2015

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA ..	7
2.1 Konsep Usaha Guru Meningkatkan KKM.....	7
2.2 Usaha Guru dalam Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal 12	
2.3 Teori Kriteria Ketuntasan Minimal	13
2.4 Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	14
2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian KKM.....	15
2.6 Konsep Pianika.....	17
2.7 Teknik Dasar Memainkan Pianika	18
2.8 Kajian Relevan.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel	24
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	29
4.1 Temuan Umum.....	29
4.1.1 Sejarah Singkat SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar	

Provinsi Riau.....	29
4.1.2. Visi dan Misi SMP N 1 Bankinang Kabupaten Kampar	
Provinsi Riau	30
4.1.3. Keadaan Guru dan Pegawai	31
4.1.4. Keadaan Siswa/Siswi di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau	33
4.1.5 Nilai-nilai yang dianut SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau	33
4.1.6 Sarana dan Prasarana	34
4.1.7 Struktur Organisasi SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau	36
4.2 Temuan Khusus	38
4.2.1 Usaha Guru Dalam Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau	38
4.2.1.1 Menjabarkan/Memecahkan KD Dalam Seni Musik Pianika	38
4.2.1.2 Menata Indikator Pembelajaran Seni Musik Pianika	44
4.2.1.3 Menyajikan Materi Seni Musik Pianika	49
4.2.1.4 Memonitor Seluruh Pekerjaan Siswa Dalam Seni Musik Pianika	54
4.2.1.5 Menilai Siswa Dalam Seni Musik Pianika	59
4.2.1.6 Menggunakan Teknik Diagnostik Dalam Seni Musik Pianika	64
4.2.1.2 Menyediakan Sejumlah Alternatif Strategi....	69
BAB V PENUTUP.....	72

5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Hambatan	73
5.3 Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

DAFTAR WAWANCARA	7
-------------------------------	----------



ABSTRAK

Arief Gunabar Fattah. 2015. Usaha Guru dalam Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tidak terlihat semangat guru yang dapat mempengaruhi siswa bemsaha mencapai KKM. Pcnysusunan soal tes tidak mencerminkan indikator-indikator. Kompetensi Dasar, sehingga kurang memuaskan. Kualitas pendidikan tidak menirigkat, bahkan cenderung menurun,. Rumusan masalah adalah Bagaimanakah usaha guru dalam meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) di SMP N 1 Bangkinang KabupatenKampar Provinsi Riau?. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui usaha guru dalam meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif analisis serta data kuaiitatif yaitu penciitian yang diiakukan dcngan Cara pendekatan terhadap objek yang diteliti agar mendapatkan data yang akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis maka dapat disimpulkan bahwa *pertama* deskriptif analisis serta data kualitatif yaitu Menjabarkan/memecahkan KD dalam seni musik pianika yang dilakuakn oleh guru dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan baik dan dalam memberikan keterangan mengenai pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada disilabus, *kedua* Menata indikator pembelajaran seni musik pianika, yang di lakukan pada pertemuan ini guru telah menyampaikan indikator pembelajaran seni musik pianika sesuai dengan silabus yang ada, *ketiga* Menyajikan materi seni musik pianika ' guru dengan memperaktekkan di depan kelas bersama-sama siswa yang lain untuk menampilkan seni musik pianika, dalam memberikan pamahaman kepada siswa tentang nada-nada pianika yang diajarkan melalui media alat musik pianika, *keempat* Memonitor seluruh pekerjaan siswa dalam seni musik pianika sebelutrmya guru memberikan penjelasan tentang peraktek yang akan ditampilkan oleh siswa di depan kelas, dan siswa memperaktekkan alat musik pianika sesuai dengan nada-nada yang telah diajarkan guru juga dapat menonitor dari kegiatan siswa dalam berkelompok, *kelima* Menilai Siswa Dalam Seni Musik Pianika dari penialian oleh guru dengan penilaian kelompok, dengan adanya penjlaian ini guru juga memberikan pengarahan kepada setiap kelompok tentang penampilan seni musik pianika keenam Menggunakan teknik diognostik dalam seni musik pianika yang dilakukan guru hanya memberikan tes tambahan kepada sisaw yang kurang mengerti saja.

Kata Kunci: Usaha Guru Kriteria Ketuntasan Minimal Seni Budaya (Seni Musik Pianika)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak kekedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya : guru sekolah pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama, dan sebagainya (Dalyono, 2001: 6)

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas . Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional bermngsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab khususnya pada mata pelajaran seni budaya.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang ditempuh oleh suatu bangsa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan dari bangsa yang bersangkutan

demikian juga dengan bangsa Indonesia, pendidikan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan cita-cita bangsa. Salah satu pendidikan tersebut dengan pembelajaran seni musik.

Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran seni budaya yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memper halus budi pekerti katena dalam seni musik terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Melalui pendekatan “belajar dengan seni”, ”belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Pembelajaran seni musik diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatn terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estotik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik guru, orang tua maupun siswa pasti mengharapkn agar siswa mencapai hasil yang sebaik-baiknya, namun karena satu dan lain hal ternyata ada siswa yang terlihat letih dan kurang bersemangat atau mengalami kejenuhan dalam belajar, tentu anak tersebiit tergolong kepada anak yang mengalami kesulitan belajar sebagaimana dikemukakan oleh M. Surya (2001:11.18) kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar mengajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan.

Pada dasarnya banyak upaya yang sudah dilakukan oieh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar tercapai dengan KKM yang telah

ditentukan pada mata pelajaran seni budaya. Misalnya, guru memahami perbedaan individu yaitu guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap, dan lain-lain. Hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual (Slameto 2003:93).

Kurikulum 2006 merupakan kurikulum yang memberikan tempat seluas-luasnya bagi setiap sekolah untuk merancang sendiri kurikulumnya. Kurikulum 2006 disebut dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu kebebasan sekolah yang dapat berbeda dengan sekolah lain adalah dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajarannya. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sama artinya dengan istilah Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Sebelum tahun pelajaran dimulai setiap guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran yang akan diajarkan. KKM tersebut menjadi KKM sekolah. KKM Pelajaran yang satu berbeda dengan pelajaran lainnya. KKM pelajaran yang sama di tingkat kelas yang di bawah dapat berbedadengan tingkat kelas di atasnya. KKM yang telah ditetapkan oleh guru dan sekolah harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar Siswa disingkat LHBS atau Rapor (Bimtek Kurikulum 2006: 2).

Sebagian besar guru-guru SMP N 1 Bangkinang menetapkan KKM hanya berdasarkan alasan agar mudah dicapai Siswa dan lebih terkesan “Sesuai yang aku mau” secara spontan menyebut suatu “angka aman”, sehingga tidak berani menetapkan KKM dengan angka lebih tinggi. Penetapan KKM tidak dibentuk menggunakan kriteria-kriteria yang sebenarnya. Guru tidak dapat menunjukkan dasar penetapan KKM secara tertulis, guru hanya memberikan suatu angka. Sementara itu ada juga sejumlah guru beranggapan penetapan KKM merepotkan, hanya menambah pekerjaan, dan belum dapat melihat manfaat tambahan bagi guru. Akibatnya KKM yang ditetapkan kurang mencerminkan intake siswa, kompleksitas bahan ajar, serta daya dukung yang dimiliki. Guru tidak melakukan perubahan dan pembangunan diri dalam pembelajarannya. Seolaholah ada atau tidak ada KKM sama saja, yang penting semua bahan ajar telah diajarkan. Tidak terlihat semangat guru yang dapat mempengaruhi siswa berusaha mencapai KKM. Penyusunan soal tes tidak mencerminkan indikator- indikator Kompetensi Dasar, sehingga terdapat ketidak sesuaian antara soal tes dengan indikatornya dan hasilnya kurang memuaskan. Ada tes ulang tanpa ada remedial atau bimbingan. Kualitas pendidikan tidak meningkat, bahkan cenderung menurun, dan tertinggal dengan pesaing-pesaing yang bersemangat melakukan perubahan - perubahan. Dengan demikian, dirasakan sangat perlu membenahi pembelajaran dengan penetapan KKM yang benar (sesuai kriteria) dan cara-cara mencapai KKM yang benar pula.

Penelitian KKM sejalan dengan sistem “Belajar Tuntas” (Moleong, 1978:

6). Seluruh siswa tanpa kecuali harus dapat mencapai taraf penguasaan penuh

pada setiap Kompetensi Dasar (KD). Tes formatif (ulangan harian) dan tes sumatif (Tes evaluasi akhir semester atau uji blok) dilakukan bukan hanya untuk menentukan angka kemajuan belajar semata, tetapi juga sebagai dasar catu balik (feed back) untuk menentukan saat setiap siswa memperoleh bantuan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Stone & Nielso 11, 1982: 11) Tes formatif dimaksud merupakan tes yang dilakukan untuk melakukan evaluasi setelah pembahasan selesai satu atau dua Kompetensi Dasar (KD). Tes sumatif dimaksud merupakan tes yang dilaksanakan setelah seluruh Kompetensi Dasar dalam satu semester telah selesai pembahasannya (Dick & Carey, 1978: 8, 10, 11). Dengan demikian tes yang dilakukan disebut 'Diagnostic Progress Test' atau Tes Diagnosa Kemajuan.

Pencapaian KKM meskipun secara eksplisit ditujukan kepada siswa yang harus mencapainya, namun sebenarnya secara implisit juga ditujukan kepada guru untuk mencapainya. Guru yang profesional harus dapat menentukan KKM yang tepat dan dengan segala kemampuannya mengupayakan seluruh siswa dapat mencapai bahkan dapat melampaui KKM. Usaha guru secara garis besar meliputi empat langkah yang dikenal dengan istilah "P3R" yaitu Persiapan, Pelaksanaan, Penilaian, dan Refleksi (Suparno 1998: 72). Yang paling persiapan yaitu guru membuat program pembelajaran tahunan, program semester, menyusun silabus, dan membuat rencana pembelajaran. Pembuatan program pembelajaran tersebut dituntun dan merupakan pengembangan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum 2006. Guru dapat mengembangkan atau memperkaya dengan menambahkan materi lain yang berhubungan. Di dalam

pembuatan rencana Pembelajaran (RP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat ditambahkan catatan tentang isu atau kejadian atau peristiwa atau berita yang sedang hangat yang dapat dikaitkan dengan kompetensi dasar (KD) yang akan dibahas.

Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal dan sesuai program semester. Setiap selesai pembahasan satu atau dua kompetensi dasar (KD) dilakukan tes formatif untuk melakukan penilaian mengukur tingkat pencapaian KKM. Disarankan menggunakan tes obyektif agar mudah melakukan analisa tes. Tahap akhir adalah guru melakukan refleksi merenung semua tahapan yang telah dilaksanakan untuk menemukan kekurangan-kekurangan guna melakukan perbaikan tugas profesional guru di kemudian hari. Demikian juga gaya mengajar guru mencerminkan pelaksanaan pengajaran ikut mempengaruhi pencapaian KKM (Dianne Lapp, dkk, 1975: 1). Guru sebagai orang dewasa diharapkan mampu memperbaiki bahkan mengubah gaya mengajarnya bila ternyata gaya mengajarnya kurang dapat mendukung / membantu siswa mencapai ketuntasan (KKM) yang diharapkan. Tidak kalah pentingnya guru harus memahami, bahwa setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan maupun kepribadian yang merupakan ciri-ciri khusus yang bersifat menonjol yang membedakan dirinya dengan orang lain. (Hall & Lindse, 1981:9)

Selanjutnya ada beberapa kriteria yang dapat dilaksanakan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), diantaranya sebagai berikut :

1. Kompleksitas indikator (kesulitan dan kerufnitan).

2. Daya dukung (sarana dan prasarana yang ada, kemampuan guru, lingkungan, dan juga masalah biaya)
3. Intake siswa (masukan kemampuan siswa) (Wannef J ambak, 2007).

Dengan demikian pemberian bimbingan harus disesuaikan dengan sifat-sifat khas setiap siswa. Uraian sebelumnya menunjukkan KKM di awal proses pembelajaran menentukan proses belajar-membelajarkan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian penyusunan dan penetapan KKM perlu dilakukan secara cermat, tidak semata-mata memperhatikan apa yang hendak dicapai, tetapi juga bagaimana keadaan yang ada. Masalahnya kemudian ialah, bagaimana menyusun, menetapkan KKM dan mencapai KKM itu?

Sehingga perlu dilaksanakan model pembelajaran agar lebih bervariasi dalam metode mengajar. Dan pada akhirnya guru menerapkan model pembelajaran sentra yang dapat mengembangkan potensi anak didiknya. Untuk itu penulis melaksanakan penelitian dengan judul : “Usaha Guru dalam Meningkatkan Kriteria Ketunsasa Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah usaha guru dalam meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memecahkan setiap masalah yang akan ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimanakah usaha guru dalam meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik pianika) di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Bagaimanakah usaha guru dalam peningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal . Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau, maka penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

1. Menambah wawasan pengetahuan tentang gambaran usaha guru dalam meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau
2. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dikampus untuk melakukan penelitian.

3. Bagi program studi sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik.
4. Bagi masyarakat bisa menjadi rujukan untuk tulisan yang berkaitan dengan usaha guru dalam meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Usaha Guru Meningkatkan KKM

Usaha dalam kamus besar bahas Indonesia adalah upaya, daya, kegiatan melakukan sesuatu. Adapun usaha yang dilakukan dalam penelitian ini adalah usaha guru Pendidikan Agama Islam unntuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Depdikbud, 202: 317).

Guru adalah tenaga pendidik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000:34).

Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (Independent), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat, waktu, dan tetap sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa KKM adalah merupakan tanggung jawab seorang guru, dimana guru harus bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tetap sasaran, sehingga KKM dapat tercapai oleh peserta didik. (Mulyasa, 2007:37)

Beragam-macam usaha yang dapat dijalankan guru untuk mencapai KKM. Menurut S. Nasution dalam Yamin (2007:129) guru dapat melakukan belajar tuntas dan peserta didik memiliki penguasaan penuh atau tuntas, yaitu melalui prosedur tambahan. Usaha tambahan ini dimaksudkan-untuk memperbaiki mutu pengajaran dan meningkatkan kemampuan anak memahami apa yang diajarkan dan dengan demikian mengurangi jumlah untuk menguasai bahan pelajaran sepenuhnya. Dengan cara pengajamn biasa guru tidak akan pencapaian penguasaan tuntas oleh siswa. Usaha guru harus dibantu dengan kegiatan tambahan yang terutama terdiri atas :

- a. “*Feedback*” atau umpat balik yang terperinci kepada guru maupun siswa.
- b. Sumber dan mctode-metode pengajaran tambahan di mana saja diperlukan.

“*Feedback*” atau umpan balik diberikan melalui test-tes formatif. Mulamula bahan pelajaran dibagi dalam satuan-satuan pelajaran. Suatu satuan pelajaran misalnya meliputi bahan pelajaran satu bab atau bahan yang dapat dikuasai dalam waktu satu atau dua minggu. Test formatif itu bersifat diagnostis dan serentak menunjukkan kemajuan atau kcberhasilan anak. Test fomatif ini bermacam-macam fungsinya, diantaranya sebagai berikut :

- a. Test formatif mempercepat anak belajar dan memberikan motivasi untuk beketja dengan sungguh-sungguh dalam waktu secukupnya. Test formatif menjamin bahwa tugas pelajaran tertentu dikuasai sepenuhnya sebelum beralih kepada tugas berikutnya.

- b. Test formatif diberikan untuk menjamin bahwa semua anak menguasai sepenuhnya syarat-syarat atau bahan apersepsi yang diperlukan untuk memahami bahan yang baru. Pada taraf permulaan pelajaran baru test formatif lebih sering diberikan untuk menjamin penguasaan bahan yang diperlukan untuk memahami pelajaran itu selanjutnya. Pada akhir tiap satu pelajaran test formatif merupakan alat untuk menjamin penguasaan atas bahai itu secara tuntas.
- c. Test formatif juga berguna bagi mereka yang telah memiliki bahan apersepsi yang diperlukan untuk memberikan rasa kepastian atas penguasaannya. Dengan demikian ia mempunyai raga percaya akan diri sendiri yang lebih teguh untuk menghadapi pelajaran selanjutnya
- d. Bagi murid yang masih kurang menguasai bahan pengajaran test formatif merupakan alat untuk menggunakan dimana sebetulnya letak kesulitannya. Jadi test formatif adalah alat untuk mendiagnosikan kelemahan, kesalahan dan kekurangan murid, sehingga ia dapat memperbaikinya. Di samping menunjukkan kekurangan murid perlu pula diberikan petunjuk bagaimana caranya ia dapat memperbaikinya.
- e. Test formatif sebaiknya jangan disertai oleh arigka. Tujuan yang harus dicapai adalah penguasaan penuh Test formatif dimaksud sebagai alat “assessmerit” yaitu memperoleh keterangan dengan maksud perbaikan. Karena itu test formatif merupakan bagian yang integral dari proses belajar. Penguasaan tuntas tidak mungkin tanpa test formatif.

- f. Test formatif juga memberikan umpan Balik kepada guru, agar ia mengetahui di mana terdapat kelemahan-kelemahan dalam metodenya mengejar sehingga . ia dapat memperbaiki atau mencari metode lain.

Metode dan sumber belajar yang beraneka ragam dapat disajikan kepada murid-murid untuk menguasai bahan yang belum dipahaminya, yang terungkap oleh hasil test formatif. Menunjukkan di mana letak kesalahan atau kekurangan murid merupakan langkah yang baik. Akan tetapi itu belum memadai. kepadanya harus diberikan pula petunjuk yang spesifik bagaimana ia dapat memperbaikinya. Menunjukkan jalan itu tidak selalu mudah bila kita inginkan agar ia sendiri harus berusaha memperbaiki kesalahannya sendiri dengan maksud agar ia memahaminya. Memperbaiki kesalahan tidak selalu sama dengan memahami kesalahan itu. Untuk itu dapat diberi berbagai petunjuk antara lain agar anak-anak bekerja sama dalam kelompok kecil yang terdiri atas dua-tiga orang. Mereka berkumpul pada waktu tertentu untuk mempelajari kesalahan masing-masing dan berusaha untuk saling membantu untuk memahami kesalahan itu dan memperbaikinya. Cara ini dianggap paling efektif.

Selanjutnya salah satu usaha yang harus dilakukan guru untuk mencapai KKM adalah dengan pendekatan belajar tuntas. Harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, yaitu:

- a. Penguasaan kompetensi berdasarkan kriteria tertentu.

- b. Pendekatan yang bersifat sistematis dan sistematis kepada peserta didik.
- c. Pemberian bimbingan yang diperlukan kepada peserta didik
- d. Pemberian waktu yang cukup kepada peserta didik (Kunandar, 2006:327).

Pembelajaran tuntas yang dimaksudkan dalam pelaksanaan KTSP adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip ketuntasan individual. Dalam hal ini pemberian kebebasan belajar serta mengurangi kegagalan siswa dalam belajar, dalam arti meskipun belajar ditunjukkan pada sekelompok siswa (kelas), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Merealisasikan pengakuan dan pelayanan perbedaan individu, maka pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran yang berbasis maju berkelanjutan (continuous progress). Untuk itu, standar kompetensi dan kompetensi dasar harus dinyatakan secara jelas, dan siswa belajar selangkah-demi selangkah dan baru beranjak mempelajari kompetensi dasar berikutnya setelah menguasai suatu/sejumlah kompetensi dasar yang telah ditetapkan menurut kriteria tertentu. Dalam proses ini ditentukan bahwa seorang siswa mempelajari unit satuan pelajaran tertentu dapat berpindah ke unit satuan pembelajaran berikutnya jika siswa bersangkutan misalnya telah menguasai sekurang-kurangnya 75 % dari kompetensi dasar yang bersangkutan (Kunandar, 2007: 328).

Hal senada yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik (2004: 186) , bahwa cara melayani perbedaan individu, ada beberapa hal yang dapat ditempuh guru, yaitu sebagai berikut:

- a. Akselerasi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa bersangkutan untuk naik ke tingkatan kelas berikutnya lebih cepat (double promotion) satu atau dua kali sekaligus.
- b. Program tambahan, yaitu siswa diberikan tugas-tugas tambahan di dalam setiap tingkatan kelas.

Sedangkan Daniel Muijs dan David Reynold (2008: 301) menyatakan :”Salah 'satu aspek paling controversial pengajaran adalah bagaimana menangani bcgitu banyak perbedaan di antara para murid di kelas. Penelitian awal perbedaan individual dalam hal ini kemampuan di dasarkan pada teori bahwa orang memiliki “kecerdasan global” yang dianggap sebagai predikat yang akurat untuk kinerja murid di berbagai pelajaran sekolah”.

2.2 Usaha Guru dalam Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal

- a. Menjabarkan/memecah KD ke dalam satuan-satuan (Unit) yang lebih kecil dengan memperhatikan pengetahuan-pengetahuan prasyaratnya.
- b. Menata Indikator berdasarkan cakupan yang dan urutan unit.
- c. Menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi.
- d. Memonitor seluruh pekerjaan siswa.
- e. Menilai siswa dalam pencapaian kompetensi (kognitif, afektif, (1311 psikomotor).

- f. Menggunakan teknik diagnostik.
- g. Menyediakan sejumlah alternatif strategi pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar (Kunandar, 2007: 310).

Selanjutnya Danel dan David Reynold (2008: 301) menyatakan bahwa :
“Peran guru terutama memfasilitasi *Individual Learning* (pembelajaran individual). Ini dengan berjalan mengilingi kelas dan membantu murid-murid yang mengalami masalah dan siap menjawab pertanyaan yang mereka ajukan kepadanya”.

2.3 Teori Kriteria Ketuntasan Minimal

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Wanef Jambak, 2007).

KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan norma, kurva sering digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik jika diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. Nilai akhir sering dikonversi dari kurva untuk mendapatkan sejumlah peserta didik yang melebihi nilai 6.0 sesuai proporsi kurva. Acuan kriteria mengharuskan pendidik untuk melakukan tindakan yang tepat terhadap hasil penilaian, yaitu

memberikan remedial bagi yang belum tuntas dan atau pelayanan pengayaan bagi yang sudah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

KKM ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Pertimbangan pendidik atau forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) secara akademis menjadi pertimbangan utama penerapan KKM.

KKM menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari KKM di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

KKM menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria Ketuntasan Minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

2.4 Fungsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Ada beberapa fungsi KKM di antaranya sebagai berikut :

- a. Sebagai acuan peserta didik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti.
- b. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.
- c. Dapat digunakan sebagai bagian dari kompetensi dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- d. Mempakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat.
- e. Mempakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran (Marni Tobing, 2607).

2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencapaian KKM

Sejumlah tokoh pendidikan yakin bahwa sbagaian terbesar bahkan hampir semua murid sanggup menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya dengan syarat-syarat tertentu. S. Nasution (2008: 38) menyatakan ada bcberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian KKM, yaitu sebagai berikut :

- a. Bakat untuk mempelajari sesuatu

Bakat tinggi mnyebabkan prestasi tinggi, sedangkan prestasi yang rendah dicari sebabnya pada bakat yang rendah. Pendirian serupa ini membebaskan gurudari segala tanggung jawab atas prestasi yang rendah, karena bakat itu dibawa dari lahir dan diturunkan dari nenek moyang, yang tidak dapat diubah oleh guru.

- b. Mutu pengajaran

Agar mutu pengajaran dapat tercapai secara maksimal, usaha yang harus dilakukan guru adalah dengan mencari langkah-langkah, metode mengajar, alat pengajaran, sumber pelajaran yang khusus bagi tiap anak. Sehingga dengan adanya perbedaan individual, guru tetap bisa mengatasinya dengan baik.

c. Kesanggupan untuk memahami pengajaran

Jika murid tidak dapat memahami apa yang dikatakan atau disampaikan guru, atau bila guru tidak dapat berkomunikasi dengan murid, maka besar kemungkinan murid tidak dapat menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Agar pelajaran dapat dipahami, guru sendiri harus lebih fasih berbahasa dan mampu menyesuaikan bahasanya dengan kemampuan murid sehingga murid-murid dapat memahami bahan yang disampaikannya.

d. Ketekunan

Ketekunan itu nyata dari jumlah waktu yang diberikan oleh murid untuk belajar mempelajari sesuatu memerlukan jumlah waktu tertentu. Jika guru memberikan waktu yang kurang daripada yang diperlukannya untuk mempelajarinya. maka ia tidak akan menguasai bahan itu sepenuhnya. Dengan waktu belajar dimaksud jumlah waktu yang digunakannya untuk kegiatan belajar yaitu mempelajari sesuatu secara aktif.

e. Waktu yang tersedia untuk belajar

Faktor waktu sangat esensial untuk menguasai bahan pelajaran tertentu sepenuhnya. Dengan mengizinkan waktu secukupnya setiap murid dapat

menguasai bahan pelajaran. Jika waktunya sama bagi semua murid, maka tingkat penguasaan ditentukan oleh siswa yang berbakat. Anak berbakat lebih cenderung menangkap pelajaran. Anak yang tidak begitu tinggi bakatnya juga akan mampu menguasainya, asalkan diberikan waktu yang banyak kepadanya. Maka perlu kiranya diselidiki hingga manakah waktu yang dapat mempertinggi efisiensi belajar anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi untuk mencapai KKM adalah bakat untuk mempelajari sesuatu, adanya pengajaran yang bermutu, adanya kesanggupan untuk memahami pengajaran, adanya ketekunan dalam belajar, dan waktu yang cukup dalam belajar.

2.6 Konsep Pianika

Menurut Windri Pianika merupakan instrument musik berupa alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup dan menekan/memencet tuts-tutsnya. Beberapa orang menganggap sederhana instrument ini. Memainkan pianika bukan hal yang mudah . seperti yang dibayangkan kebanyakan orang. Anggap saja seperti ini, Organ, piano lebih mudah dimainkan dengan 2 tangan. Sedangkan pianika dengan bentuk yang sama namun diperkecil ukurannya, dimainkan dengan satu tangan. Sebab satu tangan yang lain memegang pianika, dengan kondisi harus tetap ditiup (2011:32).

Menurut Windri Fitria Belajar bermain pianika yang paling utama adalah breathing (perapasan). Berdasarkan pengalaman penulis menjadi instruktur musik

marching band di tingkat Sekolah Dasar yang menggunakan pianika, kejadian yang paling utama adalah jika pemain musik meniup nada selama 4 beat/ketuk dan berpindah nada pada ketukan ke -5, yang terjadi adalah 4 beat nada yang dimaksud tidak ditiup penuh, namun hanya 3 beat berhenti pada beat ke-4. Contoh, pemain harus meniup 4 beat nada G, kemudian 4 beat nada C, dan ditutup 1 beat nada E. yang terjadi adalah 3 beat nada G diikuti 1 beat istirahat, kemudian 3 beat nada C diikuti 1 beat istirahat, kemudian ditutup 1 beat nada E. Istirahat tersebut biasanya diisi dengan kegiatan menarik nafas. Padahal jika melakukan breathing dengan benar, kegiatan tarik nafas bisa dilakukan sesaat sebelum meniup nada selanjutnya, bukan pada 1 beat sebelum nada selanjutnya. (2011:35).

2.7 Teknik Dasar Memainkan Pianika

1. Teknik Perafasan

Nafas adalah pondasi utama bermain pianika, karena pianika tidak dapat menghasilkan suara jika tidak ditiup. Lagu yang indah dimainkan dengan pianika pasti tidak terputus-putus karena nafas pemainnya yang tidak kuat. Oleh karena itu, perhatikanlah kemampuan dan teknik nafas yang baik.

Menurut Roby cara meningkatkan kualitas pemapasan yang bisa juga diaplikasikan dalam permainan pianika, sebagai berikut :

- a. Berlatih meniup. Latihan ini dapat meningkatkan kekuatan paru-paru dalam memproduksi udara, bisa seperti meniup balon dan meniup lilin sesuai dengan kemampuan yang ada tidak dipaksa-paksakan.

- b. Menggigit pensil, menggigit pensil sambil berbicara yang bertujuan untuk memperkuat rahang dan juga power dalam berbicara. Lakukan latihan ini secara rutin, meskipun terlihat aneh pada saat melakukan latihan ini, karena suara yang dihasilkan tidak jelas.
- c. Sering olahraga seperti jogging, renang atau olahraga lainnya untuk menjaga nafas dan juga stamina. Berenang merupakan olahraga yang baik untuk meningkatkan kualitas paru-paru (2013 : 28)

Setelah melakukan latihan pernafasan di atas selanjutnya kita mulai bermain pianika, mula-mula latihlah nafas secara teratur, dengan cara menghitung dengan pelan dan berkala. misal, 4 hitungan tarik nafas dan disimpan di perut (kan di dada) dan 4 hitungan dihembus habis dengan jumlah konstan (bukan disembur, kuat di awal, melemah di akhir) bisa dilakukan bermain pianika sambil berjalan seperti marching band memerlukan jalan untuk display (Dikutip. [www. wikipedia.com/musikpianika](http://www.wikipedia.com/musikpianika). diakses 15/01/14)

2. Teknik penjarian

Dalam memainkan melodi pada papan pianika harus memperhatikan posisi penjariannya. Sebelum memainkan pianika sebaiknya murid belajar penjarian dahulu. Latihan penjarian berfungsi untuk melincahkan jari dan menghafal nada-nada dengan posisi jari yang benar.

Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan untuk memainkan melodi lagu. Adapun penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri dari :

- a. ibu jari , sebagai jari no 1
- b. jari telunjuk, sebagai jari no. 2
- c. jari tengah, sebagai jari no 3
- d. jari manis sebagai jari no 4
- e. jari kelingking, sebagi jari no 5

Untuk lebih jelasnya gambar bermain pianika dengan menggunakan lima jari sebagai berikut:

Not dalam teori dasar notasi dibagi menjadi 2:

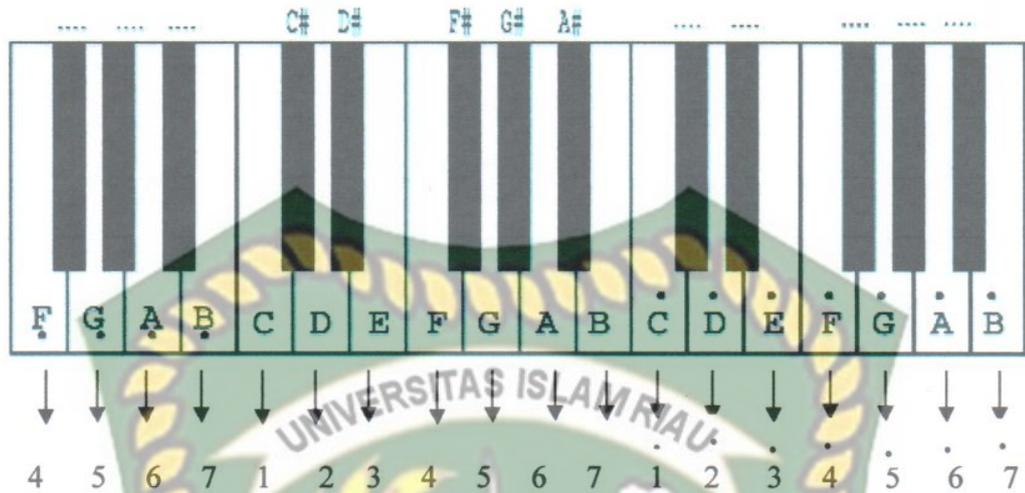
- Not pokok : C-D-E-F-G-A-B
- Not kromatik : Not yang naik turunnya senilai setengah saja

Dari not pokok nya

C# - D# - F# - G# - A#

Db-...-...Ab-...

Sumber: flich-flichyz



Gambar 1.

Posisi jari saat memainkan pianika pada posisi jari 1,2,3,4,5

2.8 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Usaha Guru dalam Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah:

Skripsi Azliati yang berjudul “ penerapan model Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jig Saw Dalam Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SMP N 1 Kampar” yang membahas permasalahan tentang “Apakah Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran di SMP N 1 Kampar dapat ditingkatkan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jig Saw?”. Teorinya membahas tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jig Saw dan Kriteria Ketuntasan Minimal. jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Skripsi Sri Mulyani yang berjudul "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Nilai Sosial Keagamaan Pada Siswa di SD Rumbai Pekanbaru" yang membahas permasalahan tentang bagaimanakah Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Nilai Sosial Keagamaan Pada Siswa. Teorinya membahas tentang usaha guru dalam membina nilai sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Skripsi Abdul Rahman yang berjudul "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 21 Pekanbaru," yang membahas permasalahan tentang Bagaimanakah Usaha Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 21 Pekanbaru?" Teorinya membahas tentang usaha guru dalam meningkatkan KKM. Jenis penelitian ini adalah penelitian berupa deskriptif kuantitatif.

Skripsi Endra Rahmawati yang berjudul "Studi tentang pencapaian Kriteria yang membahas Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 01 Taluk Kuantan," permasalahan tentang bagaimanakah Studi tentang pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SDN 01 Taluk Kuantan Teorinya membahas tentang Kriteria Ketuntasan Minimal. Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian karena

kajiannya saling berhubungan antara hal yang diteliti yaitu mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Suharsimi mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Contohnya adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi (2010:203). Sedangkan menurut P. Joko Sibagyo, metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Di dalam yang dikenal adanya beberapa macam teori untuk pemecahan untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengikat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan sembarangan metode peneliti. Dengan pertimbangan tersebut oleh penulis hal ini akan dibahas secara khusus pada bagian berikutnya (2006: 3).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis serta data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti agar mendapatkan data yang akurat. Menurut Suharsimi Arikunto, metode kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan datanya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya, sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan teliti dan cermat dan dilakukan oleh responden (2006:12).

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti tidak melakukan pengolesan atau pengujian, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala-gejala dan berkaitan hubungan antara segala yang diteliti yaitu mengenai usaha Guru dalam meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini penulis ambil karena beberapa pertimbangan yaitu: (i) Jarak sekolah yang tidak terlalu jauh dengan kampung halaman penulis sehingga ,mempermudah penulis untuk melakukan penelitian,(ii) Pertimbangan biaya penelitian yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan meneliti ditempat lain.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (2006: 130). Sehubungan dengan penelitian ini, maka populasi dalam penelitian ini terdiri satu orang guru seni budaya dan siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemeri yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (2006:131) .Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel yang terdiri dari satu orang guru seni budaya dan 6 orang siswa kelas VIII di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi. yang telah dikenal sebelumnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel purposive. Menurut Arikunto sampel purposive ialah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (2006:131).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik yang tujuannya agar panelitian ini terlaksana secara objektif dan mengenai sasaran, untuk itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek-objek yang dapat dijadikan sebagai sumber masalah. Sedangkan menurut Arikunto, observasi adalah sebagai aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan seluruh alat indra, observasi dapat dilakukan dengan tes, rekaman gambar dan rekaman suara (2006:1 56).

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan kerana peneliti tidak ikut dalam kehidupan orang yang observasi dan hanya selaku pengamat guru taman kanak-kanak dan menemukan data secara langsung di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Menurut Nurul Zuriah observasi non partisipan adalah obsever tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah kedudukan selaku pengamat (2006:176). Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini, maka observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai usaha guru dalam meningkatkan kriteria ketuntasan minimal di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sehubungan dengan penelitian ini maka yang akan diobservasi adalah 1 orang guru seni budaya dan 6 orang siswa kelas VIII.

3.4.2 Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab penelitian dengan orang-orang yang relevan untuk dijadikan sumber data. Menurut Arikunto, interview yang sering disebut wawancara adalah tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Pewawancara di sebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interview, selanjutnya masih menurut Arikunto wawancara terpimpin adalah tanya jawab yang terarah dan terperinci untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja (2006: 155).

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terpimpin, dalam teknik ini penulis melakukan kegiatan-kegiatan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang mengetahui tentang usaha guru dalam meningkatkan KKM dengan membawa seledetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang dimaksud dengan wawancara terpimpin. Dalam wawancara ini yang diwawancarai adalah guru seni budaya dan 6 siswa kelas VIII di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti Buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan sebagainya (2006:158).

Dalam dokumentasi ini, peneliti memperoleh berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar seni musik, sarana prasarana berupa bentuk fisik sekolah, instrumen, perangkat mengajar guru SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau seperti RPP, silabus, dan hasil belajar seni budaya serta keterangan lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Alikunto setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf peneliti khususnya yang bertugas-mengelola data, (2006:235). Dalam penelitian ini data yang dikumpul dikelompokkan dan diseleksi Sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab, selanjutnya data tersebut diproses, dideskripsikan, dianalisis dan diinterpretasikan agar data yang diolah menjadi data yang akurat.

Menganalisis data merupakan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, tahap inilah dapat menemukan jawaban terhadap pokok permasalahan. Keadaan yang ingin digambarkan adalah usaha guru dalam meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau Kampar Provinsi Riau.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Sekolah Menengah 'Kejuruan (SMP) N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau terletak di kabupaten Kampar provinsi Riau. Berdiri pada tahun 1956 dan dinegerikan pada tahun 1958 Keputusan Surat Menteri Pendidikan Nasional P K dengan nama SMP Partikolir Bangkinang Kabupaten Kampar/Riau. Pengoperasian oleh pemerintah dari panitia menjadi SMP Negeri setempat. Yang bertempat tinggal di alamat Jl. Olah raga No. 25 Bangkinang No.Telp/Fax : (0762) 20009.

Pada awalnya berdirinya SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau merupakan suatu pendidikan yang berbasis pada berdaya saing internasional berdasarkan pada iman dan takwa sesuai dengan visi dari sekolah tersebut, Adapun identitas SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

NAMA SEKOLAH	: SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar
ALAMAT SEKOLAH	
a. Kecamatan	: Bangkinang
b. Kabupaten	: Kampar
c. Jalan	: Olah No. 25 Bangkinang
NSS	: 201140605001
Tahun Berdiri	: 1956
Tahun dinegerikan	: 1958
Kepemilikan Tanah	

- a. Status Tanah : Hak Yang Harus di Tegaskan
- b. Luas Bangunan : 10.000 M²

Status Bangunan : Permanen
Nama Kepala Sekolah: Syarifuddin M.Pd
Wakil Kepala Sekolah: Yassin Oskandar

Jumlah Ruangan Belajar : 20 Ruangan
Jumlah Siswa : 660 Orang
Jumlah Guru PNS : 61 Orang
Jumlah Guru Komite : 5 Orang

4.1.2 Visi dan Misi SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

4.1.2.1 Visi

“Terdepan dan menjadi teladan berdaya saing internasional berdasarkan pada iman dan takwa”

4.1.2.2 Misi

“Terwujudnya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berstandar internasional” .

- 1)Melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang bertaIaf internasional.
- 2)Menyusun pemetaan materi pelajaran yang berstandar internasional
- 3)Menyusun pengembangan silabus untuk mata pelarajan matematika, ipa, bahasa inggrins dan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang bertaraf interasional
- 4)Menyusun standar kompetensi internasional
- 5)Menyusun konoetensi dasar dan indikator-indikator bertaraf internasional
- 6)Menyusun rencana pengembangan pengembangan pelajar (RPP)

7) Mewujudkan mata pelajaran matematika dan sains sebagai wujud dari pengembangan kurikulum internasional

8) Mengersipkan seperangkat kurikulum internasional

4.1.3 Keadaan Guru dan chawai

Staf pengajar adalah sesuatu yang penting untuk berlangsungnya proses belajar mengajar baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebagai lembaga pendidikan formal. Adapaun staf pengajar di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru Mengajar Dan Karyawan/i

No	Nama	NIP/NIY	MATA PELAJARAN	KETERANGAN
1	Syarifuddin M.Pd		PPKN	Kepala Sekolah
2	Yassin Oskandar		MATEMATIKA	Guru/Wakil Kepala Sekolah
3	Zuraidah M.Pd		BAHASA INDONESIA	Guru
4	Muhammad Azwar S.Pd		BAHASA INGGRIS	Guru
5	Rizki Ahmad		ARAB MELAYU	Guru
6	Rio Tasayry, S.SOS		KESENIAN	Guru
7	Darmawati		EKONOMI	Guru
8	Sri Mutia		KOMPUTER	Guru
9	Alhamro		FISIKA	Guru
10	Santi Susanti S.Pd		PENJAS	Guru
11	Hendra Yunal S.Ag		AGAMA ISLAM	Guru
12	Yuzmanidar S.Pd		BIOLOGI	Guru
13	Azwir M.Ag		BAHASA ARAB	Guru
14	Rita S S.Pd		PPKN	Guru
15	Azman S.Pd		MATEMATIKA	Guru
16	Zulfli S.pd		BAHASA INDONESIA	Guru

17	Mazwir S.pd		BAHASA INGGRIS	Guru
18	Mawarni M.pd		ARAB MELAYU	Guru
19	Marta S.pd		KESENIAN	Guru
20	Wawan Sami Wartimi S.E		EKONOMI	Guru
21	Viny Yuliani		KOMPUTER	Guru
22	Ernita		FISIKA	Guru
23	Juli Marni		PENJAS	Guru
24	Ilham Al Hamze		AGAMA ISLAM	Guru
25	Ernelis		BIOLOGI	Guru
26	Siti Khodija S.Ag		BAHASA ARAB	Guru
27	Zul Pahmi S.Pd		PPKN	Guru
28	Khairun M.Pd		MATEMATIKA	Guru
29	Asnawati S.Pd		BAHASA INDONESIA	Guru
30	Zubaidah M.Pd		BAHASA INGGRIS	Guru
31	Neldawati S.Pd		ARAB MELAYU	Guru
32	Zendi AL M.Pd		KESENIAN	Guru
33	Edi Riosman S.E		EKONOMI	Guru
34	Roni Pasla M.Kom		KOMPUTER	Guru
35	Afrida S.Pd		FISIKA	Guru
36	Sarwilis S.Pd		PENJAS	Guru
37	Afrizal M.Ag		AGAMA ISLAM	Guru
38	Muktar S.Pd		BIOLOGI	Guru
39	Astuti S.Ag		BAHASA ARAB	Guru
40	Yunita S.Ag		PPKN	Guru
41	Hanizar		MATEMATIKA	Guru
42	Rosmani		BAHASA INDONESIA	Guru
43	Faizal A.Md		BAHASA INGGRIS	Guru
44	Afri Yanti		ARAB MELAYU	Guru
45	Mansur S.Pd		KESENIAN	Guru
46	Endra Wati S.E		EKONOMI	Guru
47	Ilham M.Kom		KOMPUTER	Guru
48	Jasmaniar M.Pd		FISIKA	Guru
49	Raja Sikumbang		PENJAS	Guru
50	Drs. Moh Hatta S.Pd		AGAMA ISLAM	Guru
51	Ade Putra Maharani S.Pd		BIOLOGI	Guru
52	Hendra Wati S.Pd		BAHASA ARAB	Guru
53	Eli Gustina S.Pd		PPKN	Guru
54	Yuni Yanti S.Pd		MATEMATIKA	Guru
55	Rodiah Helmi S.Pd		BAHASA	Guru

			INDONESIA	
56	Dewi Mahendra S.Pd		BAHASA INGGRIS	Guru
57	Rosmanidar S.Pd		ARAB MELAYU	Guru
58	Idris Dermawan S.Pd		KESENIAN	Guru
59	Kasmawati S.Pd		EKONOMI	Guru
60	Hj. Salidar S.Pd		KOMPUTER	Guru
61	Desi Susanti S.Pd		FISIKA	Guru
62	Desi Rosnidar S.Pd		PENJAS	Guru
63	Erni Fatma S.Pd		AGAMA ISLAM	Guru
64	Fatma Wati S.Pd		BIOLOGI	Guru
65	Khairun Nisa S.Pd		BAHASA ARAB	Guru
66	Hanizr S.Pd		PPKN	Guru

Sumber. SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau 2015

4.1.4 Keadaan Siswa/ Siswi di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Siswa juga merupakan aspek penting yang menentukan tingkat keberhasilan dunia pendidikan. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju titik kemampuan optimalnya. Adapun keadaan siswa di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan siswa/siswi SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Tahun ajaran 2012-2015	Jumlah Siswa			Jumlah
	Kelas I	Kelas II	Kelas III	
Laki-laki	150	120	90	360
Perempuan	120	100	80	300
Jumlah	270	220	170	660

4.1.5 Nilai-nilai yang dianut SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Nilai merupakan suatu tolak ukur dalam memajukan suatu instansi pendidikan, dalam hal ini SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau berupaya menanamkan nilai-nilai yang harus mampu dikuasai oleh siswa-siswanya dalam berkehidupan bermasyarakat nantinya. Adapun nilai-nilai yang dianut SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

- 1)Memiliki rasa kekeluargaan dan kebersamaan sesama warga sekolah dan orang lain .
- 2)Memiliki sopan santun yang tinggi kepada sesama warga sekolah dan orang lain.
- 3)Memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi
- 4)Transparan dalam menejemen dan pengambilan keputusan
- 5)Pelayanan prima dalam setiap pelayanan

4.1.6 Sarana dan Prasarana

Di samping guru dan pegawai, sarana dan prasarana juga sama pentingnya dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan sesuai dengan yang di harapkan. Agar basil pendidikan di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar dapat tercapai dengan maksimal, maka disediakanlah sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Berdasarkan data dan informasi di lapangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar dapat penulis paparkan secara jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Gedung SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

NO	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Perputakaan	1	Baik
4	Ruang Labor Komputer	2	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Kelas	20	Baik
7	WC/FAP	8	Baik
8	Ruang Waka	2	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Ruang Praktek	2	Baik
12	Musholah	1	Baik
13	Gudang	1	Baik

sumber. SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Adapun perlengkapan dalam proses belajar mengajar atau perlengkapan kerja guru di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perlengkapan di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

NO	Nama Perlengkapan	Jumlah (Unit)
1	Bangku/Meja Siswa	2122
2	Almari/Buku Perpustakaan	30
3	Rak Buku	10
4	Filing Kabinet	5
5	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1
6	Komputer	2
7	Meja/Kursi Guru	43
8	Papan Tulis	24
9	Kursi Tamu	1
10	Jam Dinding	2
11	Lonceng	2
12	Sound Sistem	1
13	Radio Tipe	1
14	Bendera Merah Putih	1
15	Mesin Tulis	4
16	Tiang Bendera	1
17	Meja Kursi Kepala TU	1
18	Meja Kursi Pegawai	5
19	Laptop	1
20	Lapangan Upacara	1
21	Lapangan Voly	1

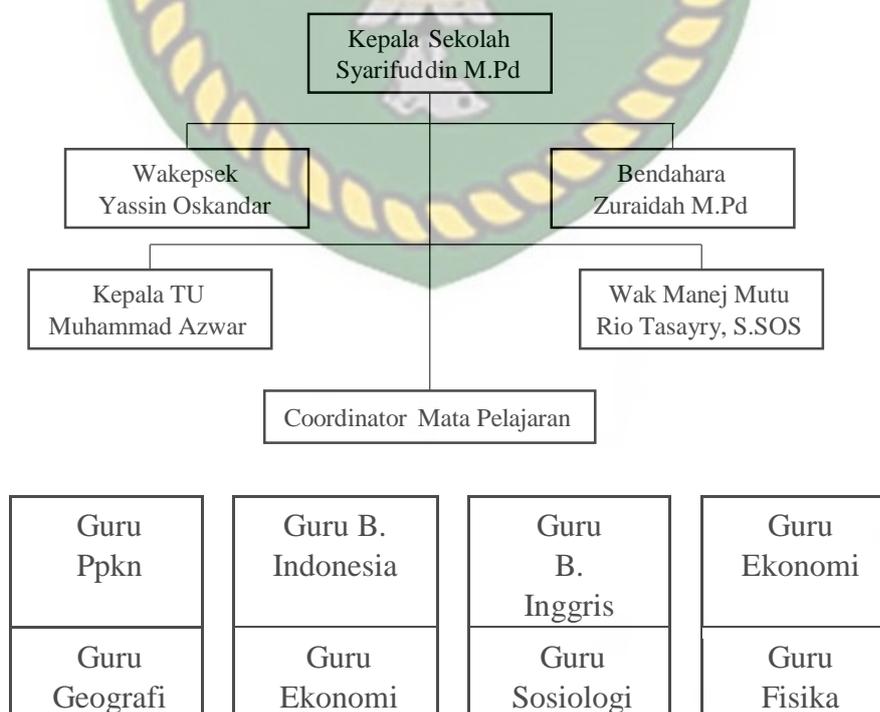
22	Lapangan Takraw	1
23	Lapangan Badminton	1
24	Lapangan Basket	1

Sumber. SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

4.1.7. Struktur Organisasi SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dibantu oleh beberapa pengajar dan pegawai yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab demi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mendidik siswa/siswinya. Adapun struktur organisasi yang terdapat di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat dijelaskan sbagai berikut:

Struktur Organisasi SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar



Guru Agama Islam	Guru Bahasa Arab	Guru Arab Melayu	Guru Biologi
Guru Sejarah	Guru Komputer	Guru	Guru

Sumber. SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Usaha Guru Dalam Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) Di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Untuk membahas permasalahan tentang usaha guru dalam meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya (Seni Musik Pianika) di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Digunakan pendapat menurut Kunandar, (2007: 310) sebagai berikut : 1) Menjabarkan/memecah KD ke dalam satuan-satuan (Unit) yang lebih kecil dengan memperhatikan pengetahuanpengetahuan prasyaratnya. 2) Menata Indikator berdasarkan cakupan yang dan urutan unit. 3) Menyajikan materi dalam bentuk yang bervariasi. 4) Memonitor seluruh pekerjaan siswa. 5) Menilai siswa dalam pncapaian kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor). 6) Menggunakan teknik diagnostik. 7) Menyediakan sejumlah alternatif strategi pembelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.

4.2.1.1 Menjabarkan/Memecahkan KD Dalam Seni Musi Pianika

Dalam hal menjabarkan/memecahkan KD merupakan suatu hal yang hams diperhatikan oleh seorang guru sebelum melaksanakan proses. pembelajaran, dalam hal ini seorang guru harus mampu menciptakan tujuan

pembelajaran agar lebih terarah dan selanjutnya dengan telah disesuaikan sebelumnya dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Menjabarkan/memecahkan Kompetensi Dasar bagi seorang guru, harus mampu menyesuaikan dengan kemampuan siswa, dalam hal ini agar nantinya siswa mampu memahami dan mencapai tujuan pembelajaran dari menjabarkan kompetensi dasar yang di berikan oleh guru. Oleh sebab itu dalam hal menjabarkan/memecahkan Kompetensi Dasar harus benar-benar sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas nantinya agar siswa mendapatkan tujuan dari pembelajaran.

Menurut S. Nasution dalam Yamin (2007:129) guru dapat melakukan belajar tuntas dan peserta didik memiliki penguasaan penuh atau tuntas, yaitu melalui prosedur tambahan. Dalam hal ini agar siswa memiliki ketuntasan dalam belajarnya. Di dalam kegiatan proses belajar mengajar guru akan menyiapkan dan merancang kompetensi dasar sebelum proses belajar dimulai, karena kompetensi dasar merupakan hal yang paling utama di rancang oleh guru agar siswa dapat terarah. Kepada siswa sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dilaksanakan, dalam kegiatan tersebut guru akan menyampaikan dengan suara yang jelas dan agar nantinya siswa akan mengerti pemahaman yang akan di capai dalam proses belajar.

Proses pembelajaran seni musik ini guru memberikan pengajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran teknik dasar memainkan pianika dengan teknik pemaftasan, dalam hal ini guru menyampaikan langkah-langkah

yang akan dilaksanakan guru selama proses pembelajaran yakni dengan menggunakan teknik pemafasan dalam pembelajarannya seperti berlatih meniup, menggigit pensil dan sebagainya.

Pada pertemuan 1 (pertama) dengan alokasi waktu (2x45 menit) guru menyampaikan tentang pembelajaran seni musik pianika dengan yang telah disesuaikan oleh guru tentang kompetensi dasar pembelajaran, dalam hal ini dalam kegiatan pembelajaran yang sebelumnya telah dirumuskan oleh guru disampaikan dengan harapan siswa dapat memahami dan fokus dalam pembelajaran seni musik pianika tercapai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Oktober 2015 bahwasannya dalam pembelajaran pada pertemuan pertama ini guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dari pembelajaran yang telah disesuaikan atau dirancang oleh guru berdasarkan kompetensi dasar yang ada, dalam hal ini guru mengarahkan kepada siswa untuk fokus dalam pembelajaran agar nantinya tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran seni musik pianika.

Dalam kegiatan pembelajaran langkah awal yang harus adalah menyapa siswa dengan ucapan salam, selanjutnya guru memberikan gambaran dan penjelasan tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru juga mengarahkan kepada siswa untuk lebih memperhatikan pelajaran dengan seksama agar pembelajaran pianika tidak terlewatkan, dikarenakan pembelajaran seni musik pianika diperlukan ketelitian dan kecermatan dalam berfikir.

Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran tentang seni musik pianika, adapun yang menjadi materi dalam pembelajaran seni musik pianika pada pertemuan ini, dalam hal ini motivasi yang di berikan oleh guru berupa kata-kata dan pernyataan untuk membangun semangat belajar siswa untuk tetap fokus dan memahami setiap penjelasan guru dari alat atau media yang akan diperagakan

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam
2. Siswa menjawab salam
3. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah dimmuskan oleh guru sebelumnya

B. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskn mengani materi pembelajaran
2. Mempersiapkan meteri pembelajaran dengan menggunakan alat media peraga yang telah disediakan
3. Membentuk kelompok belajar tentang materi seni musik pianika

C. Penutup

1. Mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan
2. Memberikan motivasi kepada siswa
3. Menutup dan mengucapkan salam Berdasarkan hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni musik yakni Syafrianis S.Pd pada tanggal 05 Oktober 2015 mengatakan:

“Dalam kegiatan pembelajaran kali ini saya mengajak siswa untuk lebih memperhatikan dengan seksama dan teliti apa yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, dalam pembelajaran seni musik saya awalnya merumuskan tujuan pembelajaran, adapaun cara merumuskan tujuan pembelajaran adalah dengan menyesuaikan Kompetensi Dasar yang ada dalam silabus, selanjutnya menyesuaikan dengan indikator yang akan di capai maka dari itu di tetapkan lah tujuan pembelajaran, selanjutnya saya menyampaikan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran, dalam penyampaian ini saya menggunakan cara dengan memanfaatkan alat atau media yang telah disiapkan dalam hal ini agar perhatian siswa lebih terfokus dan lebih teliti dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini saya akan memberikan kata-kata motivasi dari berbagai musikal seni musik pianika yang telah terkenal agar siswa selalu lebih semangat dalam hal pembelajaran yang akan saya ajarkan, dalam memberikan motivasi ini cara yang saya gunakan adalah kata-kata akan penilaian sesuai dengan penjelasan yang saya jelaskan dan akan ada penilaian berupa praktek kelompok, maka dari itu dalam pembelajaran saya memberikan pengarahan untuk membentuk kelompok belajar agar nantinya dalam satu kelompok menampilkan seni musik pianika sesuai dengan apa yang telah diajarkan dan dijelaskan kepada siswa” (Wawancara Syafrianis S.P.d, 05 Oktober 2015).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa mengenai usaha guru dalam menjabarkan/memecahkan KD, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Adinda yang mengatakan:

“Pada kegiatan pembelajaran kali ini guru memberikan pembelajaran dengan materi musik pianika pada pembelajaran seni musik, dalam hal ini menurut saya penjelasan dan pengarahan yang guru lakukan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yaitu menunjukkan sikap kerja sama dan bertanggung jawab dapat dikatakan baik, dimana guru telah memberikan penjelasannya mengenai musik pianika dan apa yang akan dicapai dalam materi tersebut, dalam hal ini guru juga menunjukkan kepada saya dan kawan-kawan tentang musik pianika melalui media yang telah disiapkan, sehingga kami lebih terfokus dan memperhatikan dalam pembelajaran yang diberikan, dan mengenai motivasi yang di berikan oleh guru menurut saya, guru dalam memberikan motivasi dan penyemangat belajar telah dilakukan dengan baik dan membuat kami merasa termotivasi untuk dapat selalu memperhatikan penjelasan guru dan mengenai pembelajaran seni musik pianika, dalam hal ini guru juga memberikan penjelasan kepada kami tentang praktek yang akan dilakukan sebagai penialain yang akan di gunakan, sehingga kami dibentuk beberapa kelompok dalam pembelajaran. Sehingga nantinya kami akan mempraktekkan seni musik pianika dengan media yang telah di siapkan oleh guru sesuai dengan penjelasan yang telah di berikan oleh guru, dan sesuai dengan penampilan yang telah guru ajarkan kepada kami tentang musik pianika” (Adinda, 05 Oktober 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya dan siswa maka dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan baik dan dalam memberikan keterangan mengenai pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di silabus, dimana dalam penyampaiannya guru telah memberikan keterangan yang jelas dan mengarahkan kepada siswa untuk selalu termotivasi dalam pembelajaran seni musik yakni seni musik pianika dengan menggunakan alat media praktek yang telah di Persiapkan oleh guru. Dalam hal ini guru juga sangat baik dalam memberikan keterangan mengenai langkah-langkah pembelajaran yang akan di laksanakan selama kegiatan pembelajaran.



Gambar 1

Guru mengulang materi sebelumnya untuk menjelaskan menjabarkan/memecahkan KD (Dokumentasi penelitian 2015)

4.2.1.2 Menata Indikator Pembelajaran Seni Musik Pianika

Menata Indikator Pembelajaran merupakan suatu perencanaan guru dan bentuk pegangan utama guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu inti dari proses pembelajaran, dimana seorang guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran menentukan indikator dari proses pembelajaran, selanjutnya guru dapat memulai kegiatan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan indikator, dalam hal ini kegiatan tersebut akan dapat dinilai oleh guru apakah tergolong baik dalam memberikan indikator yang telah di buat oleh guru kepada siswa atau sebaliknya seorang guru akan segera melakukan tindakan selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran. Dalam menata

indikator pembelajamn merupakan suatu bentuk perancangan yang dilakukan guru sesuai dengan silabus yang telah dirancang guru untuk proses pembelajaran yang akan di berikan guru kepada siswanya untuk lebih kreatif dalam mengali informasi, karena seni musik pianika memerlukan konsentrasi.

Usaha yang dilakukan dalam penelitian ini adalah usaha guru Pendidikan Agama Islam untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Depdikbud, 202: 317).

Masih pada pertemuan I (pertama) dengan alokasi waktu (2x45menit) guru lebih mengarahkan kepada siswa untuk dapat mcmahami tentang materi yang akan di sampaikan oleh guru, dalam tindakan yang dilakukan oleh guru yakni guru mencoba mengarahkan siswa kepada indikator pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran, dalam hal ini guru juga nantinnya akan menyusun suatu bentuk kegiatan pembelajaran dengan media yang telah disediakan yaitu pianika.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Oktober 2015 bahwasannya dalam pembelajaran pada pertemuan pertama ini guru pengarahan kepada siswa indikator pembelajaran yang akan di gunakan dan juga akan memberikan penjelasan mengenai tampilan yang akan di tampilkan di oleh guru dengan media alat musik pianika. Sebagaimana sebelumnya guru telah memberikan penjelasan mengenai materi pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, kali ini guru akan menyusun suatu bentuk kegiatan

pembelajaran berdasarkan indikator yang telah disiapkan, yang mengarahkan kepada alat musik pianika sebagai alat pcraktek siswa yang sebelumnya telah diberikan arahan oleh guru. Dalam hal ini guru juga menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, dan merancang lagu yang akan di pelajari sesuai dcngan alat peraga pianika.

Dalam penyampaian guru dengan menggunakan alat media pianika yang telah disiapkan guru menjelaskan didepan siswa agar siswa lebih memperhatikan guru juga tidak pula berjalan kedepan dan kebelakang sehinga siswa memperhatikan dengan focus

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam,
2. Siswa menjawab salam
3. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa.
4. Guni menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh guru sebelumnya

2. Kegiatan inti

1. Guru menjelasakn langkah-langkah materi pembelajaran
2. Mempersiapkan mcteri pembelajaran dengan menggukan alat media pianika
3. Membentuk kelompok belajar tentang materi seni musik pianika

3. Penutup

1. Mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan
2. Memberikan motivasi kepada siswa
3. Menutup dan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil wawancara Adengan guru seni budaya yakni Syafrianis S.Pd pada tanggal 05 Oktober 2015 mengatakan:

“Dalam melaksanakan pembelajaran saya mencoba memberikan pengarahan kepada siswa untuk dapat mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang telah disusun dan terencana, dalam hal ini saya juga memberikan keterangan mengenai Indikator Pembelajaran atau kegiatan yang akan di laksanakan oleh siswa selama proses pembelajaran, seperti siswa akan mengamati dan berdiskusi selama proses pembelajaran dari melihat alat atau media pianika yang telah disediakan. Selain itu saya juga mengarahkan siswa satu persatu untuk mencoba alat musik pianika sebelum siswa sendiri yang tampil kedepan denga itu siswa dapat memahami dari kegiatan pembelajaran yang telah saya ajarkan sebelumnya sesuai dengan Indikator Pembelajaran” (Syafrianis S.P.d,05 Oktober 2015) .

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa mengenai Indikator Pembelajaran Seni Musik Pianika apakah sudah sesuai, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Aidil yang mengatakan:

“Pada pertemuan ini kami di berikan arahan kepada guru untuk belajar mengenai seni musik pianika dengan alat peraga yang tclah di sesuaikan oleh guru sebelumnya, sehingga kami lebih mengerti dan focus untuk menampilkan pembelajaran, dalam hal ini guru memberikan kejelasan kepada kami tentang kegiatan pembelajaran yang akan di bawakan selama prose pembelajaran , sebagaimana menurut saya guru dalam menyampaikan indikator pembelajaran seni musik pianika telah sesuai dan diterapkan dengan baik. Adapun guru seni musik dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran sudah dapat dikatakan baik dan jelas dan menurut saya guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran dalam penyusunan nya juga dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari penampilan kami dengan alat peraga media pianika yang telah memuaskan pendapat guru, sehingga dengan pengetahuan awal ini membuat kami lebih termotivasi belajar untuk lebih giat lagi belajar. (Wawancara Aidil, 05 Oktober 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat dikatakan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama ini bahwasanya guru telah menyampaikan indikator pembelajaran seni musik pianika sesuai dengan indikator pembelajaran silabus yang ada. Dengan itu siswa juga telah menunjukkan antusiasnya dalam pembelajaran dengan memperhatikan dengan cermat pembelajaran yang diperagakan oleh guru dengan media alat pianika yang telah disiapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memberikan pengajaran sesuai dengan indikator pembelajaran musik pianika sehingga dapat dikatakan berhasil.



Gambar 2

Guru menjelaskan kepada siswa tentang indikator pembelajaran musik pianika
(Dokumentasi peneliti 2015)

4.2.1.3 Menyajikan Materi Seni Musik Pianika

Menyajikan materi merupakan suatu bentuk persiapan materi pembelajaran yang sebelumnya telah disiapkan dengan kompetensi dasar dan penentuan

indikator pembelajaran sehingga terbentuknya materi pembelajaran yang akan diajarkan nantinya kepada siswa tentang seni musik pianika.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara siswa dan guru selama proses kegiatan belajar mengajar dikelas, dalam hal ini pembelajaran merupakan sebutan untuk kegiatan yang terjadi tersebut sehingga akan menghasilkan pemahaman baru dari siswa tentang suatu materi pembelajaran yang telah diajarkan

oleh guru dengan adanya pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru maka pembelajaran dapat temrah dan memiliki tujuan dalam kegiatan belajar membelajar.

Pada pertemuan II (kedua) dengan alokasi waktu (2x45menit) guru lebih mengarahkan kepada siswa untuk dapat memahami tentang materi yang akan di sampaikan oleh guru, dalam tindakan yang dilakukan oleh guru yakni guru mengarahkan kepada siswa tentang penjelasan mengenai materi pembelajaran yang telah di terangkan oleh guru di depan kelas tentang memainkan seni musik pianika. Dalam hal ini guru mangajak siswa untuk serius memperhatikan penjelasan yang guru peragakan di depan kelas dengan menggunakan media alat musik pianika.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Oktober 2015 bahwasannya dalam pembelajaran pada pertemuan kedua ini guru menyajikan materi seni musik pianika yang lebih aktif dari sebelumnya, dalam hal ini materi yang di munculkan oleh guru yakni menjelaskan meteri pembelajaran dengan menunjukan beberapa

bentuk bentuk nada pianika yang dijelaskan oleh guru didepan kelas dengan detail setelah itu siswa mengikuti dengan mengucapkan nada-nadanya yang telah di tunjukkan oleh guru.

Dalam pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan tampilan yang di tunjukan tentang nada-nada pianika dengan itu siswa nantinya diharapkan dapat memahami setiap penjelasan yang di berikan, dalam hal ini siswa juga mengikuti guru secara beriringan memperagakan dari nada-nada pianika yang guru peraktekkan dengan menggunakan alat musik pianika.

Selanjutnya guru juga memberikan pengarahan kepada siswa tentang semangat dan motivasi dalam setiap pembelajarannya, agar siswa lebih semangat dan dapat memperhatikan pelajarannya dengan baik, dalam penyajian materi yang dilakukan guru sangat senang karena siswa juga dapat berekspresi dengan nada-nada yang dimainkan dengan menggunakan alat musik pianika.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam
2. Siswa menjawab salam
3. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa
4. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang seni musik pianika

B. Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan tentang seni musik pianika
2. Guru menampilkan seni musik pianika dengan menggunakan media alat pianika
3. Membentuk kelompok belajar tentang materi seni musik pianika

C. Penutup

1. Mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan
2. Memberikan motivasi kepada siswa
3. Menutup dan mengucapkan salam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yakni Syafrianis S.Pd pada tanggal 05 Oktober 2015 mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran kali ini saya menjelaskan beberapa nada-nada pianika dengan menggunakan alat musik pianika yang saya peraktekkan di depan kelas agar siswa lebih memahami lagi saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menirukan nada apa yang saya mainkan hingga mereka mengerti, dan saya mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang belum paham, untuk selanjutnya saya mengajak siswa untuk memperaktekkan nada-nada yang telah saya ajarkan agar lebih memahami lagi saya memberika arahan lanjutan” (Wawancara Syafrianis S.P.d, 05 Oktobet 2015).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa mengenai penyajian materi seni musik pianika yang diberikan guru, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Arif Rahman yang mengatakan.

“Dalam kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh guru telah dapat dilaksanakan dengan baik, dimana kami merasa termotivasi dalam pembelajaran, dalam hal ini guru memberikan penyajian, materi secara menyeluruh, sehingga kami lebih semangat karena guru memberikan kesempatan kepada kami untuk lebih kepada pembelajaran peraktek satu persatu kami belajar beberapa nada-nada pianika, setelah itu kami diberi

beberapa tugas untuk peraktek selanjutnya mengenai nada pianika yang telah diajarkan oleh guru dengan itu kami lebih memahami tentang pembelajaran pianika” (Wawancara Arif Rahman, 05 Oktober 2015).

Berdasarkan basil wawancara dengan guru dan siswa menunjukan bahwa "kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan baik dalam pelaksanaannya terutama dalam menyajika materi seni musik pianika dengan memperaktekkan di depan kelas bersama-sama siswa yang lain untuk menampilkan seni musik pianika, dalam hal ini guru juga menunjukan penjelasan yang baik dalam memberikan pamaham kepada siswa tendng nada-nada pianika yang diajarkan melalui media alat musik pianika, sehingga memberikan pemahaman kepada siswa seni musik pianika yang baru diajarkan.



Gambar 3

Guru menjelaskan materi seni musik pianika dengan menyajika materi tentang nada-nada pianika (Dokumentasi peneliti 2015)

4.2.1.4 Memonitor seluruh pekerjaan siswa dalam seni musik pianika

Memonitor seluruh pekerjaan siswa merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk melihat mana siswa yang berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran yang telah disampaikan di hari yang akan datang maupun yang sedang berlangsung, agar siswa lebih focus terhadap pelajaran yang akan disampaikan mulai awal hingga akhir dapat di memonitor

Memonitor itu sendiri bersalah dari kata monitor dapat diartikan mengawasi, maka memonitor adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperhatikan atau mengawasi suatu yang diharapkan dapat berhasil.

Pada pertemuan II (kedua) dengan alokasi waktu (2x45 menit) guru masih menjelaskan beberapa materi yang akan di peraktekkan oleh siswa tentang musik pianika yang telah diajarkan sebelumnya dan selanjutnya guru mengarahkan kepada siswa untuk melakukan suatu bentuk diskusi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 Oktober 2015 bahwasannya dalam pembelajaran pada pertemuan kedua ini guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya, namun sebelumnya guru mengarahkan dengan penjelasan tentang seni musik pianika, hal ini dilakukan agar nantinya siswa memahami tentang memperaktekkan alat musik pianika secara bersama-sama kelompok.

Dalam pembelajaran guru juga mengarahkan kepada siswa untuk membagi kelompok menjadi beberapa kelompok kecil yang selanjutnya siswa di berikan tugas untuk mendiskusikan tentang pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya tentang memainkan alat musik pianika dengan nada-nadanya, dengan itu siswa diharuskan memperhatikan penampilan dan para kelompok yang lain agar lebih maksimal lagi, dalam diskusi siswa dapat membagi tugas yang di berikan kepada anggota kelompok untuk dapat mendiskusikannya. Disela penampilan siswa maka guru dapat memonitor dari kegiatan peraktek agar lebih kodusif.

Musik pianika yang ditampilkan adalah suatu bentuk materi pembelajaran dari seni musik maka dari itu dalam penilaiannya nanti guru mengerahkan kepada penampilan sesuai dengan KKM yang ada di Sekolah.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam,
2. Siswa menjawab salam
3. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa
4. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang musik pianika

B. Kegiatan inti

1. Guru mengarahkan siswa untuk diskusi
2. Guru memberikan bimbingan siswa saat berdiskusi
3. Guru mengarahkan siswa untuk dapat mempraktekkan alat musik pianika secara berkelompok

C. Penutup

1. Mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan
2. Memberikan motivasi kepada siswa
3. Menutup dan mengucapkan salam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yakni Syafrianis S.Pd pada tanggal 05 Oktober 2015 mengatakan:

“pada pertemuan kali ini saya mengarahkan dan memonitor siswa kepada diskusi kelompok mengenai peraktek alat musik pianika, namun sebelumnya saya memberikan keterangan mengenai alat musik pianika,

dalam hal ini saya juga kembali mengulas pelajaran yang telah lalu tentang nada-nada pianika yang telah diajarkan sehingga dapat melihat kembali, sehingga nantinya kelompok siswa akan lebih mudah memahmi, selanjutnya saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dalam hal ini saya mengarahkan kepada siswa untuk berdiskusi mengani alat musik pianika dan setiap kelompok juga hams memerpseiapkan dan mempraktekkan nada-nada pianika yang telah meraka pelajari sebagai bahan penialain yang saya lakukan, agar lebih semangat lagi saya memberikan aturan dalam kelompok diharuskan kepada siswa untuk bertanya kepada kelompok lainya mengenai penampilan yang telah di peraktekkan di depan sehingga saya dapat memberikan penilaian dari hasil jawaban siswa yang menjawab,” (Wawancara Syafrianis S.P.d 05 Oktober 2015).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa mengenai tujuan pembelajaran dalam hal guru memonitor seluruh pekerjaan siswa apakah telah maksimal, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Indah Nabila yang mengatakan;

“Kegiatan pembelajaran yang guru lakukan dalam pertemuan ini dapat dikatakan baik dalam melaksanakannya, dimana dalam pelaksanaannya memberikan kami motivasi lebih untuk selalu mengikuti pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, adapun cara yang dilukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran kali ini kami di berikan peraktek tentang nada-nada pianika dan guru memonitor kami jika ada yang salah kami diberikan arahan tentang cara bermain pianika, menurut saya guru telah maksimal memberikan pengajaran yang disampaikan pada pertemuan kedua ini dan pertemuan di hari sebelumnya, dapat dilihat dari kami pada siswa mendapatkan nilai tinggi selain itu guru dalam memberikan penjelasannya selalu menggunakan alat peraktek madia alat musik pianika sehingga secara langsung kami dapat menyerapnya dengan baik (Wawancara Indah Nabila, 05 Oktober 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya dan siswa dapat dikatakan dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik pianika dalam pembelajaran seni budaya dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru, dimana dalam palaksanaan tersebut guru menggunakan alat musik pianika sebagai bahan penyampaian materi pembelajaran peraktek,. selanjutnya guru juga membentuk

siswa menjadi beberapa kelompok untuk dapat berdiskusi dan nantinya akan mampu menampilkan beberapa nada-nada musik pianika sesuai dengan penjelasan guru atau yang telah diajarkan oleh guru dimana dalam penampilan tersebut siswa akan menampilkan bersama-sama secara bergantian dan memberikan pertanyaan kepada kelompok yang lain serta dapat menjawab sesuai dengan pembelajaran, dan tidak lupa pula guru dapat menonitor dari kegiatan siswa dalam berkelompok.



Gambar 4
Guru mendemonstrasi alat musik pianika (Dokumentasi peneliti 2015)



Gambar 5
Siswa mempraktekkan alat musik pianika
(Dokumentasi peneliti 2015)

4.2.1.5 Menilai Siswa Dalam Seni Musik Pianika

Memberikan nilai kepada siswa dengan sesuai hasil pelajaran yang telah diserap oleh siswa bertanda berhasil atau tidaknya setelah pembelajaran yang berlangsung, dalam menilai siswa bias dilakukan pada saat siswa memperaktekkan alat musik pianika bias juga pada saat pelajaran berlangsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan .

Dalam pelaksanaan memberikan nilai kepada siswa guru telah melakukan suatu pengukuran dengan melihat kegiatan siswa selama proses pengajaran dari pertemuan awal hingga saat ini tentang peraktek memainkan alat musik pianika, maka dari itu guru akan melakukan suatu penilaian pada perakteknya.

Dalam menilai siswa guru akan menggunakan suatu patokan dalam memberikan penialaian kepada seluruh siswa secara individu yakni dengan cara penilaian sesuai dengan kriteria nilai KKM yang ada di sekolah. Beberapa kriteria yang dapat dilaksanakan guru dalam menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), diantaranya sebagai berikut :

1. Kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan)
2. Daya dukung (sarana dan prasarana yang ada, kemampuan guru, lingkungan,dan juga masalah biaya)
3. Intake siswa (masukan kemampuan siswa) (Wannef Jambak, 2007).

Pada pertemuan III (ketiga) ini guru lebih mengarahkan kepada siswa untuk melakukan sebuah penilaian yang berpatokan dengan kriteria KKM, hal ini dilakukan agar nantinya guru dapat mengetahui seberapa pemahaman siswa dalam

memahami pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru selama pembelajaran seni musik pianika.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 05 oktober 2015, bahwasanya guru dalam menilai siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan penialain socara criteria KKM dalam hal im guru memberikan penilaian secara berkelompok namun mendapatkan nilai dari setiap siswa dalam kelompok tersebut sehingga dapat diketahui pemahaman Siswa dalam pembelajaran seni musik pianika.

Dalam tahap menilai siswa ini guru lebih mengutamakan penilaian kepada setiap siswa saat mempraktekkan alat musik pianika satu-satu kedepan, dalam penilaiannya guru mengarahkan pada kriteria KKM. Adapun format penilain yang digunakan oleh guru dalam penilaian adalah sebagai berikut:

TABEL 1. FORMAT PENILAIAN

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN			JUMLAH
		KESULITAN DAN KERUMITAN	DAYA DUKUNG	MASUKAN KEMAMPUAN SISWA	

Keterangan:

- Baik (A) : nilai 76-99**
- Cukup (B) : nilai 60-75**
- Kurang Baik : nilai 0-60**

Dalam hal ini guru akan memberikan penilaian kepada setiap siswa dengan melihat langsung siswa dalam mempraktekkan alat musik pianika dalam berkelompok, dan dalam memberikan penilaian guru berpatokan pada kelancaran siswa sesuai kriteria KKM, apakah dari tingkat kerumitannya siswa telah menguasai apakah belum, selanjutnya daya dukung alat-alat yang digunakan dan kemampuan siswa dalam mempraktekkan alat musik pianika. selain itu guru berpatokan kepada pilai A apabila mencapai 76-99, nilai B apabila mencapai 60-75 sedangkan untuk nilai C apabila mencapai 0-60.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

A. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam,
2. Siswa menjawab salam
3. Guru menyapa dan menanyakan keadaan siswa
4. Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang seni musik pianika

B. Kegiatan inti

1. Guru mengarahkan siswa mempraktekkan seni musik pianika secara berkelompok
2. Guru memberikan motivasi dalam penampilan siswa
3. Guru mengarahkan siswa untuk dapat mempraktekkan seni musik pianika secara berkelompok dan semangat

C. Penutup

1. Mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan
2. Memberikan motivasi kepada siswa
3. Menutup dan mengucapkan salam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yakni Syafrianis S.

Pd pada tanggal 05 Oktober 2015 mengatakan:

“Pembelajaran kali ini saya lebih mengutamakan kepada penampilan siswa dalam mempraktekan seni musik pianika yang selama ini dijelaskan dan diajarkan, dalam hal ini saya memberikan penilaian kepada siswa menggunakan format penilaian secara individu maupun kelompok dengan menggunakan sesuai dengan kriteia KKM, dalam penilaian ini siswa akan dirahkan untuk dapat mempraktekkan hasil diskusi berupa nada-nada yang akan dimainkan dengan alat musik pianika secara berkelompok, dengan adanya penialaian ini saya akan dapat mengetahui segala kemampuan siswa dalam memainkan alat musik pianika melalui pemahaman dan penghayatan selama prose pembelajaran, dalam prkatek siswa ketika menemukan kesalahan saya juga kan memberikan pengarahan kepada setiap kelompok dalam hal memainkan alat musik pianika dengan nada-nada yang benar sesuai dengan penjelasan yang telah diajarkan oleh guru selama ini” (Wawancara Syafrianis S.P.d, 05 Oktober 2015).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa mengenai merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan penilajan peraktek, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Nur Arifa yang mengatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam hal memberikan penilaian kepada kami dapat dikatakan baik, dalam hal ini dapat dilihat dari motivasi yang selalu diberikan kepada kami selama proses pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran kali ini guru hanya memfokuskan kepada kami untuk dapat mempraktekan dengan baik alat musik pianika, dalam penilaian cara yang guru lakukan yakni dengan memberikan pengarahan kepada kami untuk mcmpraktekan dapat dikatakan baik, selain pengarahan yang di berikan oleh guru selama kami mempreaktekan ketika menemukan kesalaha guru juga mengarahkan hal yang sebenarnya dalam memainkan alat musik pianika dengan nada-nada yang telah diajarkan, dalam hal pngarahan yang di berikan atau cara guru memberikan pengarahan dapat dikatakan baik dalam pelaksanaan nya” (Wawancara Nur Arifa, 05 Oktober 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dapat dikatakan bahwa dalam menilai siswa dalam pembelajaran seni musik pianika dengan materi memperaktekkan nada-nada dapat dikatakan baik dalam pelaksanaannya, hal ini terlihat dari penialian yang dilakukan oleh guru dengan penilaian kelompok yakni dalam memainkan alat musik pianika secara bersama-sama, dengan adanya penilaian ini guru juga memberikan pengarahannya kepada setiap kelompok tentang penampilan seni musik pianika yang benar sesuai dengan penjelasan materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya.



Gambar 6

Guru melakukan penilaian terhadap kelompok siswa dalam memperaktekkan alat musik pianika(Dokumentasi peneliti 2015)



Gambar 7
Guru memberikan penilaian individu terhadap siswa
(Dokumentasi peneliti 2015)

TABEL 2. NILAI SISWA

NO	Nama Siswa	Penilain			Jumlah
		Kesulitan dan Kerumitan	Daya Dukung	Masukan Kemampuan Siswa	
1	Adinda	30	25	25	80
2	Aidil	25	30	25	80
3	Sahputri	30	25	25	80
4	Rani Angreini	30	35	20	85
5	Arif Rahman	25	30	25	80
6	Budi Ardiansyah	35	25	25	85
7	Zainal Putra	30	25	35	90
8	Rahma Dani	30	35	30	90
9	Shinta Sari	25	35	35	95
10	Roni Tri	30	30	30	90

11	Zidan Laksono	35	25	30	90
12	Intan Aini	25	25	30	80
13	Putri Kumala	35	35	20	80
14	Rifai Abrar	25	30	25	80
15	Wulan Rahayu	35	20	35	90
16	Angga Saputra	25	25	30	80
17	Fadil Mubarak	35	25	35	95
18	Nurai Sukma	30	30	35	95
19	Roni Tritno	35	25	30	90
20	Indah Nabila	25	25	30	80
21	Raisa Sintia	25	25	30	80
22	Nur Arifa	30	30	30	90
23	Sri Wahyuni	30	30	35	95
24	Shafwan Rifqi	25	25	30	80
25	Syafira Hana Squiya	30	30	30	90
26	Sawitri Rose	25	25	30	80
27	Safuddin	30	30	35	95
28	Dinda Yulia M	25	25	30	80
29	Oci Rosita	35	25	30	90
30	Furqon Abror	25	25	30	80

Sumber: SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau

4.2.1.6 Menggunakan teknik diagnostik dalam seni musik pianika

Menggunakan teknik diagnostik merupakan teknik yang dilakukan guru dalam memberikan nilai apakah siswa tersebut sudah memenuhi standar KKM atau tidak jika dapat diketahui siswa yang belum memenuhi kriteria KKM maka guru dapat menggunakan teknik diagnostik yaitu teknik penilaian. Dapat dilakukan guru dengan memberikan nilai tes diagnostik dengan praktik-praktek disela-sela pembelajaran agar guru dapat mengetahui kelemahan siswa dimana.

Dalam penilaian siswa sangat diperlukan penilaian dengan teknik diognoktif adapun teknik diognoktif yaitu tes yang digunakan guru untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat (anikel Sri Sundarti, 2015).

Berdasarkan hasil observasi masih pada penemuan keempat pada tanggal 19 Oktober 2015, bahwa dalam pembelajaran ini guru juga memberikan perbaikan pembelajaran pada peraktek seni musik pianika yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran kali ini guru mencoba melakukan perbaikan pembelajaran yang telah selesai dilakuakn selama proses pembelajaran, dalam hal ini guru melihat dari kegiatan pembelajama peraktek yang sedang di lakukan oleh siswa dengan guru memberikan penilaian jika dilihat masih ada siswa yang masih memiliki nilai rendah maka guru dalam memberikan penilaian dengan teknik diognoktif yaitu dengan melihat kelemahan siswa dimana seperti siswa susah dalam hal menghafal not-not nada pianika maka guru dapat memberikan pembelajaran tambahan kepada siswa tersebut agar dapat bersaing dan mengikuti siswa yang lainnya.

Dalam teknik diognoktif ini guru juga memberikan semangat kepada siswa yang memiliki kelemahan tersebut sehingga dapat mengikuti dari pembelajaran yang mereka ikuti, selain itu guru memotivasi siswa agar terus lebih giat dalam hal pembelajaran seni musik pianika sebagai pembelajaran seni musik di SMP N 1

Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang sudah menjadikan mata pembelajaran yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yakni Syafrianis S.Pd pada tanggal 05 Oktober 2015 mengatakan:

“Kelanjutan dari pembelajaran pertemuan ketempat ini saya memberikan peraktek yang telah diajarkan dari sebelumnya dengan melihat siswa yang sedang peraktek apakah cenderung memiliki kemampuan atau bahkan kurang maksimal jika dapat diketahui maka saya sebagai guru seni musik akan memberikan teknik diognoktif yaitu teknik dimana memberikan nilai tes lagi kepada siswa yang memiliki kelemahan dalam hal peraktek memainkan alat seni musik pianika dan tidak lupa juga saya memberikan motivasi dan semangat agar siswa tidak berputus asa dalam mengikuti tes diognoktif yang saya lakukan, dalam hal ini jika diketahui siswa yang memiliki kelemahan saya memberikan latihan juga jam tambahan di selain jam mata pelajaran untuk mengikuti siswa yang ketinggalan dengan temannya dalam hal peraktek memainkan alat musik pianika sesuai dengan not nada yang telah diajarkan.” (Wawancara Syafrianis S.P.d, 05 Oktober 2015).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa mengenai merumuskan tujuan pembelajaran dalam hal menggunakan teknik diognoktif, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Shafwan Rifqi yang mengatakan:

“Dalam pembelajaran peraktek seni musik pianika kali ini kami di berika peraktek yang seperti biasanya dalam hal memainkan alat musik pianika sesuai dengan yang telah kami pelajari, dengan itu guru melihat atau memonitoring kami apakah peraktek kami dalam memainkan alat musik pianika sudah sesuai dengan yang diajarkan oleh guru, dan guru juga tidak lupa untuk memberika kami motivasi dan semangat dalam peraktek, ada dari sebahagian siswa yang dalam hal peraktek mereka di berikan waktu tambahan untuk menggulangi lagi peraktek

dalam hal memainkan musik pianika lagi secara bergantian. Disetiap pembelajaran yang kami dapat guru selalu memberikan penanyaan-pertanyaan yang membangun semangat kami dalam belajar, sehingga kami termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar alat musik pianika” (Wawancara Shafwan Rifqi, 05 Oktober 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya dan siswa mengenai pembelajaran seni musik pianika sesuai dengan teknik diognoktif yang dilakukan guru dapat dikatakan berhasil dan terlaksana karena dapat diketahui siswa yang sedang mengikuti pembelajaran peraktek yang diperagakan oleh guru sebelum pembelajaran peraktek siswa benar-benar memperhatikan guru yang sedang peraktek di depan kelas iengan bcnar dan fokus sehingga dalam perakteknya siswa jarang mendapatkan nilai rendah, dalam hal ini teknik diognoktif yang dilakukan guru hanya memberikan tes tambahan kepada siswa yang kurang mengenai saja karena dapat diketahui semua siswa telah benar memainkan alat musik pianika secara baik dan benar.



Gambar 8

Guru memberikan peraktek pianika yang akan diperaktekkan nantinya dengan menggunakan diognoktif (Dokumentasi peneliti 2015)

4.2.1.7 Menyediakan Sejumlah Altematif Strategi

Menyediakan sejumlah altematif strategi merupakan altematif strategi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk diajarkan kepada siswanya, apabila setrategi pertama tidak sesuai maka guru juga dapat memberika atau menyediakan sejumlah alternatif strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapaun dalam pembelajaran peraktek memainkan alat musik pianika ini guru tidak mendapatkan kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran musik pianika ini, sehingga tidak di perlukan alternatif tambahan dalam kegiatan pembelajaran kali ini.

Dalam hal penilaian yang sebelumnya yang dilakukan guru kepada siswa dalam kegiatan peraktek pembelajaran memainkan seni musik pianika dapat dikatakan berhasil sehingga guru tidak perlu menggunakan alternatif strategi tambahan dalam kegiatan pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi masih pada pertemuan keempat pada tanggal 05 Oktober 2015, bahwa dalam pembelajaran ini guru juga memberikan perbaikan

pembelajaran pada peraktek seni musik pianika yang dilakukan siswa selama prosce pembelajaran, tetapi tidak menggunakan strategi alternatif tambahan.

Dalam kegiatan pembelajaran kali ini guru hanya memberikan arahan dalam kegiatan pembelajarannya dan memberikan semangat serta motivasi kepada siswa dalam peraktek memainkan seni musik pianika dengan nada-nada pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Seperti biasanya guru menggunakan strategi yang seperti biasanya tidak menggunakan Alternatif strategi tambahan yang dapat dilakukan oleh guru jika guru tersebut mau.

Dalam menyediakan sejumlah alternatif strategi memang harus perlu guru lakukan jika strategi awal tidak memungkinkan berhasil jika guru sudah mempersiapkan strategi yang telah disediakan, tetapi dalam pembelajaran kali ini guru tidak menggunakan strategi yang telah disediakan sebelumnya untuk mengganti setrategi yang telah ada, karena siswa sudah terbukti menguasai dari hasil nilai pembelajaran peraktek yang dilakukan di kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya yakni Syafrianis S.P.d Pada tanggal 05 Oktober 2015 mengatakan:

“Kelanjutan dari pembelajaran pertemuan ketempat ini saya hanya memantau siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran peraktek yang telah saya ajarkan di hari-hari sebelumnya, sehingga siswa dapat mandiri untuk peraktek dalam memainkan alat musik pianika sesuai dengan nada-nada yang telah diajarkan, dalam hal ini saya juga menggunakan strategi awal yang telah saya gunakan yaitu strategi peraktek berkelompok maupun mandiri. Sehingga siswa tidak perlu berulang-ulang untuk mengadaptasi dari strategi yang baru lagi, dengan menggunakan strategi ini siswa juga dapa memahami dari apa pembelajaran yang telah saya terapkan kepada siswa, selai itu juga saya juga memberikan motivasi.” (Wawancara Syafrianis S.Pd, 05 Oktober 2015).

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa mengenai merumuskan tujuan pembelajaran dalam hal menggunakan altematif

strategi, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Dinda Yulia Melani yang mengatakan:

“Dalam pembelajaran peraktek seni musik pianika kali ini kami di monotor oleh guru yang telah memberikan pembelajaran musik pianika, seperti biasanya kami diberikan arahan dan motivasi pada saat kami menampilkan peraktek alat musik pianika didepan teman-teman yang lainnya, sehingga kami juga termotivasi dan lebih semangat lagi karena kami melihat teman-teman yang berhasil dalam memainkan alat musik pianika, yang saya rasakan pada saat kami sedang belajar guru memberikan arahan kepada kami dan motivasi serta fokus terhadap peraktek yang kami lakukan, di setiap kegiatan kami selalu melakukan peraktek yang sebelumnya guru memberikan arahan tentang hal yang peraktek yang kami lakukan. Sehingga strategi altematif yang lain tidak dilakukan guru karena kami sudah senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni musik kami” (Wawancara Dinda Yulia Mclani, 05 Oktober 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seni budaya dan siswa mengenai pembelajaran seni musik pianika sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan demontrasi guru terlebih dahulu kemusian diikuti dengan sisa yang memperaktekkan nada-nada yang telah di tampilkan oleh guru. Dalam hal ini siswa merasa termotivasi dan merasa senang dari kegiatan pembelajaran yang biasa guru lakukan ini, karena pada dasarnya siswa memerlukan peraktek yang lebih sering dalam pembelajaran seni musik pianika. Adapun pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap pertemuan dapat membuktikan siswa berhasil dengan menggunakan strategi dari awal yang guru lakukan.



Gambar 9
Guru memberikan peraktek dengan menggunakan strategi peraktek
(Dokumentasi penelitian 2015)

Pembelajaran ini telah berhasil dan usaha guru dalam meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya Di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau sudah tuntas dapat dikatakan karena siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal, dalam hal ini guru telah berusaha dengan sungguh-sungguh memaksimalkan siswa untuk belajar seni musik pianika dengan peraktek. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal Pelajaran Seni Budaya Di SMP N 1 Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu dengan KKM 78.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penulis dapat mengemukakan simpulan sebagai berikut: pada langkah pertama 1) Menjabarkan/memecahkan KD dalam seni music pianika yang dilakuakn oleh guru dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan baik dan dalam memberikan keterangan mengenai pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada disilabus dimana dalam penyampaian guru telah memberikan keterangan yang jelas dan mengarahkan kepada siswa untuk selalau termotivasi dalam pembelajaran seni music yakni seni music pianika. 2) Menata indikator pembelajaran seni musik pianika, yang di lakukan pada pertemuan ini guru telah menyampaikan indikator pembelajaran seni musik pianika sesuai dengan silabus yang ada. Dengan itu siswa juga telah menunjukkan antusiasnya dalam pembelajaran dengan memperhatikan dengan cermat pembelajaran yang diperagakan oleh guru dengan media alat pianika yang telah disiapkan, 3) Menyajikan materi seni music pianika guru dalam pembelajaran dengan mempraktekkan di depan kelas bersamasama siswa yang lain untuk menampilkan seni music pianika, guru juga menunjukkan penjelasan yang baik dalam memberikan paham kepada siswa tentang nada-nada pianika yang diajarkan melalui media alat music pianika,

Langkah selanjutnya pada langkah 4) Memonitor seluruh pekerjaan siswa dalam seni music pianika dalam kegiatan pembelajaran peraktek sebelumnya guru

memberikan penjelasan tentang peraktek yang akan ditampilkan oleh siswa di depan kelas, dan selanjutnya siswa mempraktekkan alat music pianika sesuai dengan nada- nada yang telah diajarkan oleh guru dengan itu guru juga dapat menonitor dari kegiatan siswa dalam berkelompok. 5) Menilai Siswa Dalam Seni Music Pianika dari penialian yang dilakukan oleh guru dengan penilaian kelompok yakni dalam memainkan alat music pianika secara bersama-sama, dengan adanya penilaian ini guru juga memberikan pengarahan kepada setiap kelompok tentang penampilan seni music pianika yang benar sesuai dengan penjelasah materi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. 6) Menggunakan teknik diognoktik dalam seni music pianika dalam hal ini teknik diognoktif yang dilakukan guru hanya memberikanp tes tambahan kepada siswa yang kurang mengerti saja karena dapat diketahui semua siswa telah benar memainkan alat musik pianika secara baik dan benar. 7) Menyediakan sejumlah alternatif strategi dalam setiap pembelajaran guru menyedian memang menyediakan sejumlah alternatif strategi jika siswa dalam pembelajaranya tidak memungkinkan untunk mencapai nilai KKM, dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap pertemuan dapat membuktikan siswa berhasil dengan menggunakan strategi dari awal yang guru lakukan sehingga tidak memerlukan alternatif strategi tambahan.

5.2 Hambatan

Pada tahap pengumpulan data, hambatan yang peneliti rasakan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

- 5.2.1 Wawancara dengan guru Seni Budaya. Penulis merasa kesulitan dalam menentukan wawancara dengan guru di karenakan keterbatasan waktu setelah kegiatan proses pembelajaran
- 5.2.2 Kurangnya pengetahuan dalam pengolahan data yang sesuai dan benar dengan penelitian yang dilakukan.
- 5.2.3 Belum memadainya buku-buku mengenai seni music pianika dan buku tentang proscs pengajaran guru atau buku-buku yang berkaitan dengan judul ini.

5.3 Saran

Berdasarkan uraian pendahuluan maupun pada pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis memberikan saran. Adapun saran-saran itu penulis tujukan kepada beberapa pihak antara lain:

- 5.3.1 Kepada guru diharapkan lebih meningkatkan kriteria ketuntasan minimal pelajaran seni budaya sesuai dengan usaha yang harus dilakukan guru.
- 5.3.2 Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pelajaran seni budaya terutama seni musik pianika.
- 5.3.3 Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti secara mendalam lagi mengenai usaha guru dalam meningkatkan kriteria ketuntasan minimal pelajaran seni budaya terutama musik pianika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan), *Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Dasar dan Menengah*, Jakarta: BNSP, 2006
- Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial*, Bandung, PT. Remaja Rosda Katya, 2007
- Daniel Muijs & David Reynold, *EFEKTIVE TEACHING Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Surakarta, 2002
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Graiindo Persada, 2007
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009
- Martin Yamin, *Propesional Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada, 2007
- Marni Tobing, *Guru Bahasa Jerman Xaverius 2 & SMA 1 Jambi*, [Http : //, 153.33.84/index.php?opcion= com](http://153.33.84/index.php?opcion=com)
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Mulayasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: P. T. Remaja Rosda Karya, 2007
- Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, Bandung : Rosdakarya, 2006

Nasution. S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bandung, Bumi Aksara, 2008

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam, Bandung* : Pustaka Setia, 1997

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004

Syaiful Bahri Djamaran, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2000

Syarif Bahri dan Djamarah, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surakarta: Usaha Nasional, 1994

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998 .

Wannef Jambak (Disampaikan pada MGMP SMP 2 Sirandorung 15/2007), [http :
//, 153.33. 84/index.php?option= com.](http://153.33.84/index.php?option=com)

